

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA

PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

HERLIANTI

45 09 013 126



Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS "45"

MAKASSAR

2013

KATA PENGANTAR

Bismillahi Rahmanirrahim

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, berkah, nikmat, hidayah dan karunia yang tiada terhingga yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai teladan dan panutan dalam hidup.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari sepenuhnya walaupun telah berusaha semaksimal mungkin tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari seluruh pihak sangat diharapkan sehingga tugas akhir dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta rasa cinta yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat serta dorongan baik moril maupun materiil.

Pada kesempatan ini pula penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. Abd. Rahman, SH,MH, selaku Rektor Universitas "45" Makassar
2. Ibu Darmawati, SE, M.Si, Ak selaku Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk yang sungguh sangat berharga dalam menyelesaikan tugas akhir ini
3. Ibu Faridah, SE, M.Si, Ak selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk yang sungguh sangat berharga dalam menyelesaikan tugas akhir ini
4. Bapak Muhlis Ruslan, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar
5. Bapak Thanwain, SE,M.Si selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar

6. Seluruh staff dan dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas “45” Makassar yang telah membekali dengan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu sampai terselesaikannya skripsi ini
7. Pimpinan PT Alfaria Trijaya Tbk beserta seluruh staff dan karyawan yang telah memberikan pengarahan dan bantuan dalam melaksanakan penelitian serta menyediakan informasi dan data-data yang diperlukan penulis untuk skripsi ini
8. Teman-teman di Fakultas Ekonomi khususnya angkatan 2010 yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuannya
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Tiada lain harapan penulis semoga Allah SWT membalas segala niat baik, pada semua pihak yang tersebut diatas. Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun, demi kebaikan penulisan yang akan datang. Dan juga penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin..

Makassar,

2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Kerangka Teori.....	4
2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi.....	4
2.1.2 Sistem Akuntansi Berbasis Komputer.....	19
2.1.3 Sistem Akuntansi.....	23
2.1.4 Proses Pengambilan Keputusan.....	24
2.1.5 Peranan Sistem Informasi Akuntansi bagi Manajemen.....	31

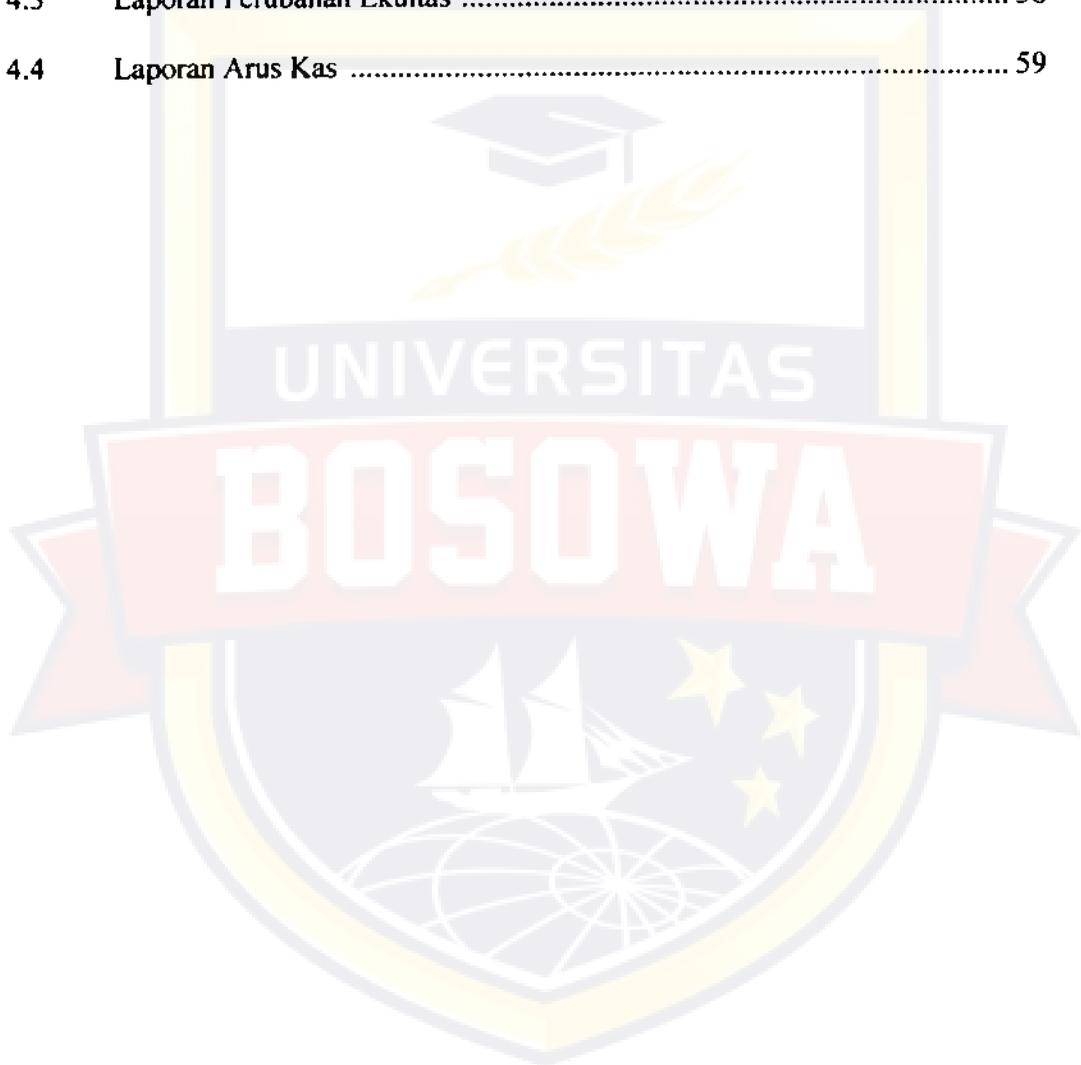
2.2	Kerangka Pikir	33
2.3	Hipotesis.....	33
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.2	Jenis Penelitian	35
3.3	Jenis Data.....	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	37
4.1	Gambaran Umum PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	37
4.1.1	Sejarah Singkat PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	37
4.1.2	Visi Perusahaan.....	38
4.1.3	Misi Perusahaan.....	38
4.1.4	Nilai-Nilai Perusahaan	39
4.1.5	Struktur Organisasi Perusahaan	39
4.2	Deskripsi Data	41
4.2.1	Sistem Perusahaan	41
4.2.2	Perkembangan Perusahaan	43
4.3	Analisis Hasil Penelitian.....	47
4.3.1	Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan	47
4.3.2	Komputerisasi Akuntansi Perusahaan.....	49
4.3.3	Proses Pengambilan Keputusan Oleh Perusahaan	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70



DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
4.1	Laporan Posisi Keuangan.....	55
4.2	Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	57
4.3	Laporan Perubahan Ekuitas.....	58
4.4	Laporan Arus Kas.....	59



DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
4.1	Struktur Organisasi Perusahaan.....	40
4.2	Laporan Tahunan 2011	45
4.3	Kenaikan Penjualan Tahunan 2011	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan dan kemampuan manusia sudah semakin maju dan berkembang. Hal ini didukung dengan semakin canggihnya perkembangan teknologi yang jelas menuntut semua orang khususnya para pelaku bisnis untuk terus mengikuti perkembangannya. Kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi yang sangat pesat, mendorong setiap perusahaan untuk berusaha menyajikan informasi yang cepat dan akurat yang sangat membantu keefektifan dan keefisienan operasional usaha mereka.

Sistem informasi menurut Hall (2001:7) adalah "Sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai.

Meningkatnya perkembangan dunia usaha dan kemajuan bidang teknologi membuat para pemakai informasi menginginkan kecepatan arus informasi yang segera diterima untuk diantisipasi dalam rangka pengambilan keputusan. Dalam eraglobalisasi saat ini kecepaian arus informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai sangat penting artinya dalam rangka pengambilan keputusan. Untuk itulah sistem akuntansi yang dahulu dikerjakan secara manual sekarang dilaksanakan dengan menggunakan komputer.

Komputer merupakan alat yang dapat membantu dalam pemrosesan dan pengolahan data transaksi secara cepat dan tepat Saat ini banyak perusahaan yang menggunakan komputer dalam mengolah datanya. Keandalan dari komponen-

komponen sistem komputer yang saling terpadu dan *up to date* akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yang menggunakan bantuan komputer dalam memproses data, karena disamping cepat dalam memberikan informasi kepada pihak manajemen juga tepat dalam melakukan perhitungan

Teknologi informasi dalam kegiatan perbankan saat ini sudah merupakan suatu tuntutan yang mutlak sifatnya. Penggunaannya dalam kegiatan bank sudah sangat meluas, mencakup seluruh aspek aktivitas bank, baik untuk hal-hal yang bersifat akuntansi, *banking operation* maupun kegiatan pelayanan pada nasabah. Dalam kegiatan perbankan saat ini sangat lazim menggunakan suatu jaringan komputer yang kompleks, rumit namun canggih.

Standar Akuntansi Keuangan (2009 : 31.1) menyebutkan bahwa "pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna juga membutuhkan informasi yang lebih baik tentang karakteristik khusus operasi bank".

Besarnya manfaat yang diberikan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang andal yang dapat menyajikan informasi akuntansi yang bermanfaat seperti yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan apakah dapat meningkatkan efektifitas dan berjalan dengan efisien dan dapat memberikan manfaat berupa informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan, dan mengangkat hal tersebut serta menuangkannya dalam bentuk *karya ilmiah*

(skripsi) dengari judul: "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang dari penelitian ini adalah apakah sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mampu memberikan informasi yang cepat dan akurat untuk pengambilan keputusan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk telah mampu memberikan informasi yang cepat dan akurat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini perlu dilakukan karena secara teoritis dan historis para pembuat keputusan membutuhkan informasi. Semakin penting keputusan tersebut maka semakin besar pula kebutuhan akan informasi yang relevan.

Penelitian ini secara akademis diharapkan akan memberikan sumbangan bagi literatur mengenai besarnya peranan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan kemajuan dunia usaha.

Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat luas, terutama bagi pihak manajemen PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selaku pihak yang mempunya wewenang dalam pengambilan keputusan demi kelancaran aktivitas usahanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Informasi ibarat darah yang mengalir dalam tubuh suatu organisasi, sehingga perusahaan yang aliran informasinya tidak jalan akan menjadi terganggu. Suatu sistem yang kurang mendapatkan informasi akan menjadi luruh, kerdil, dan berakhir. Bagian terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajemen, khususnya manajemen perusahaan adalah informasi akuntansi.

Kebutuhan akan informasi telah mendorong perkembangan akuntansi sebagai suatu sistem informasi. Perkembangan ini mengakibatkan perubahan beberapa istilah dan teknik yang digunakan. Jika sebelumnya pemrosesan data akuntansi menjadi informasi sebagai suatu sistem akuntansi, maka pada saat ini, lebih dikenal dengan sebutan Sistem Informasi Akuntansi yang disebabkan oleh perkembangan ilmu akuntansi dengan penerapan teknologi pengolahan data yang lebih efisien dengan penggunaan komputer.

Sistem informasi akuntansi membuat perusahaan beroperasi secara lebih cepat dan mudah, dan sistem ini memasok sangat banyak informasi yang bermanfaat. Sistem informasi akuntansi dapat mengidentifikasi penjualan produk secara cepat ataupun lambat dan mengukur penjualan departemental, biaya pokok penjualan, dan margin laba. Bahkan dalam perusahaan kecil sekalipun, banyak informasi yang harus diproses melalui sistem informasi akuntansi. Dengan

demikian, sistem informasi akuntansi dirancang untuk memproses informasi secara efisien.

Untuk memahami lebih jauh mengenai sistem informasi akuntansi, akan lebih mudah dimengerti bila masing-masing bagian dari istilah sistem informasi akuntansi tersebut didefinisikan :

a. Sistem

Secara umum dalam arti sempit, sistem dapat diartikan sebagai suatu susunan atau sebagai suatu cara. Suatu sistem melingkupi struktur dan proses, dimana struktur membicarakan elemen-elemen atau unsur yang membentuk sistem itu sendiri sedangkan proses membicarakan cara kerja/prosedur dari setiap elemen secara berurutan, teratur, dan sistematis.

Suatu sistem dirancang dan diterapkan untuk melakukan aktivitas yang sifatnya berulang. Sistem terdiri dari beberapa bagian yang mempunyai hubungan yang erat satu sama lainnya dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Wilkinson (2000:6), "*a system is an unified group of interacting parts that function together to achieve it purponeft.*

Simamora (2000:176), "Sistem adalah seperangkat peraturan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa tugas tertentu dilaksanakan dalam suatu cara yang sudah ditetapkan sebelumnya".

Widjajanto (2001:2), "Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input, proses, dan output".

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kesatuan dari beberapa unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Bagian-bagian yang saling berhubungan dalam suatu sistem disebut sebagai Subsistem. Subsistem-subsistem tersebut harus selalu berhubungan dan berinteraksi melalui komunikasi yang relevan sehingga sistem dapat bekerja secara efektif dan efisien. Kurang efektifnya komunikasi antar subsistem akan menjadi kendala dalam berbagai jenis sistem.

b. Informasi

Organisasi sangat tergantung pada sistem informasi agar selalu dapat kompetitif. Produktivitas sebagai alat untuk menjaga daya saing, dapat ditingkatkan dengan bantuan informasi. Informasi merupakan nyawa dalam suatu perusahaan, sehingga perusahaan yang aliran informasinya tidak jalan akan menjadi terganggu aktivitasnya. Seperti yang dikatakan Ingram (2005:F3), *"information includes facts, ideas, and concepts that help us imderstand the world. To use information, we must be able to interpret it and imderstand its limitations. Poor information or the improper use of information often leads to poor décisions"*.

Informasi merupakan hasil dari suatu proses yang terorganisasi, memiliki arti dan berguna bagi orang yang menerimanya. Perlu dibedakan antara data dan informasi. Data adalah bahan baku yang diterima sebagai masukan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga menjadi informasi. Data yang sudah diproses menjadi informasi digunakan oleh pengambil keputusan untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Laudon (2003:7), mengartikan data dan informasi sebagai berikut: *"data are streams of raw facts representing events occurring in organizations or the physical environment before they have been organized and arranged into a form that people can understand and use"*. *"information we mean data that have been shaped into a form that is meaningful and useful to human beings"*.

Sebuah informasi yang berkualitas mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Tepat waktu (*Timely*)

Karena informasi merupakan landasan bagi suatu pengambilan keputusan, maka datangnya tidak boleh terlambat. Informasi yang terlambat diterima menyebabkan informasi tersebut memiliki manfaat yang lebih rendah dibandingkan jika informasi tersebut datang tepat pada waktunya bahkan tidak memiliki manfaat sama sekali. Keterlambatan mengambil keputusan dapat menghilangkan peluang emas yang seharusnya dapat diraih.

2. Kecermatan (*Accuracy*)

Informasi yang dihasilkan harus bebas dari kesalahan dan harus akurat dalam mempresentasikan suatu kejadian atau kegiatan dari suatu organisasi.

3. Kelengkapan (*Completeness*)

Informasi yang disajikan mencakup semua data yang relevan. Ketidaklengkapan sebuah informasi akan menyebabkan ketidakpastian dari kebenaran informasi tersebut dan ketidakpastian dari kebenaran sebuah informasi akan mengundang resiko ketidaktepatan pengambilan keputusan si pengguna informasi.

4. Sesuai (*Relevant*)

Informasi yang relevan adalah informasi yang bermanfaat bagi pemakainya. Informasi ini bisa mengurangi ketidakpastian dan bisa meningkatkan nilai dari suatu keputusan.

5. Dimengerti (*Understandable*)

Informasi yang disajikan hendaknya dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh si pembuat keputusan.

c. Akuntansi

Ingram (2005:F 10), "*accounting is an information system for the measurement and reporting of the transformation of resources into goods and services and the sale or transfer of these goods and services to customers*".

Dunia (2005:3), mendefinisikan akuntansi sebagai "suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi".

Akuntansi adalah "bahasa bisnis" karena berfungsi sebagai media komunikasi dari informasi bisnis. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi umum dari keseluruhan operasi dan juga merupakan bagian pengetahuan dasar yang dibatasi oleh konsep informasi. Dengan demikian, akuntansi berfungsi untuk memberikan informasi, yaitu informasi keuangan. Informasi ini diperlukan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak eksternal dan internal dari suatu perusahaan. Sehingga keputusan yang benar dapat diambil tentang apa yang terjadi dalam suatu perusahaan atau apa yang harus dilakukan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian di atas, sistem informasi akuntansi mempunyai pengertian yang sama dengan sistem akuntansi. Perbedaan ini hanya disebabkan perkembangan ilmu akuntansi itu sendiri. Dengan berkembangnya ilmu akuntansi dan tuntutan terhadap informasi yang dihasilkan juga meningkat, maka pihak-pihak terkait terutama manajemen membutuhkan laporan yang lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan-keputusan yang akan dibuatnya. Laporan-laporan yang akan digunakan manajemen untuk membuat keputusan merupakan suatu informasi, pemberian kata informasi lebih mempertegas pengertian akuntansi sebagai sebuah sistem informasi.

Untuk mempermudah pemahaman, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya modal di dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan juga informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi.

Dalam melaksanakan suatu sistem informasi akuntansi unsur-unsur yang terlibat adalah manusia sebagai pelaksana dari sistem, organisasi atau perusahaan sebagai obyek yang membutuhkan sistem, dan pengolahan data transaksi untuk menghasilkan informasi. Unsur-unsur tersebut merupakan rangkaian yang terpadu dan saling berkaitan dalam melaksanakan suatu sistem.

Banyak ahli akuntansi yang mencoba mendefinisikan sistem informasi akuntansi. Beberapa diantaranya adalah :

Menurut Bodriar dan Hopwood (2001:1), *"an accounting information system is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and*

other data into information to a variety of decision makers according to their needs and entitlement".

Menurut Wilkinson et al (2000:7), *"an accounting information system is a unified structure within an entity, such as a business firm, that employs physical resources and other components to transform economic data into accounting information, with the purpose of satisfying the information needs of variety of user".*

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu subsistem dari sistem informasi manajemen. Sistem informasi akuntansi juga merupakan subsistem yang paling luas dan paling besar dalam sebuah organisasi, karena semua anggotanya berpartisipasi dalam berbagai cara pada pembentukan data transaksi dan semua manajer memanfaatkan informasi keuangan sesuai dengan kebutuhannya. Sistem informasi yang tidak bersifat keuangan dan tidak dihasilkan dari data transaksi dengan sendirinya tidak tercakup dalam pengertian sistem informasi akuntansi.

Walaupun setiap perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansinya berbeda antara satu perusahaan dengan lainnya, namun suatu sistem informasi akuntansi akan selalu terbentuk dari :

1. Serangkaian formulir yang tercetak, seperti faktur, nota (voucher), cek, dan laporan-laporan, yang dipergunakan untuk membangun sistem akuntansi dan administrasi perkantoran, termasuk berbagai prosedur yang merupakan dasar pembuatan ayat - ayat akuntansi.
2. Serangkaian buku, baik dalam bentuk fisik berupa kartu-kartu dan buku-buku dalam pengertian harfiah, maupun dalam bentuk format yang hanya terbaca

oleh mesin. Buku-buku ini meliputi jurnal (*journals, books of original entry*) maupun buku besar (*ledger, subsidiary ledger*).

3. Serangkaian laporan atau pernyataan (*statement*), seperti misalnya, neraca saldo, abstraksi buku besar, perhitungan rugi-laba, dan neraca.
4. Serangkaian kegiatan klerikal, termasuk operasi pengolahan data elektronik, yang harus dilaksanakan untuk mencatat berbagai informasi akuntansi pada formulir, buku, jurnal, dan buku besar, serta dalam penyusunan laporan dan surat pernyataan.
5. Penggunaan peralatan klerikal, khususnya komputer, mesin tik, sarana komunikasi untuk mentransfer data, yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan sistem.

Alur sistem informasi akuntansi oleh Widjajanto (2001:16), dibagi atas dua bagian, yaitu :

1. Daur operasional, yang merupakan daur dari mulai terjadinya transaksi atau kejadian-kejadian ekonomis sampai terekamnya transaksi tersebut ke dalam bentuk dokumen-dokumen (*sources document*).

Daur operasional ini pada umumnya terbagi atas :

- a. Daur atau subsistem pendapatan (*revenue cycle*) yang mencakup kegiatan penjualan barang atau jasa yang merupakan faktor output atau produk perusahaan.

- b. Daur atau subsistem pengeluaran (*expenditure cycle*) yang mencakup kegiatan pengadaan bahan baku, barang dagangan, bahan pembantu, berikut biaya faktor *input* lainnya.
 - c. Daur atau subsistem produksi (*production cycle*) yang mencakup kegiatan manufaktur yang mengubah bahan baku menjadi produk.
 - d. Daur atau subsistem keuangan (*finance cycle*) yang mencakup kegiatan penerimaan dan pengeluaran uang sebagai akibat dari daur pendapatan, pengeluaran, dan produksi
2. Daur penyusunan laporan, yaitu daur yang mengubah dokumen-dokumen hasil rekaman transaksi yang berasal dari daur operasional menjadi laporan, baik dalam bentuk laporan keuangan untuk pihak eksternal, maupun laporan manajemen yang ditujukan untuk pihak internal.

2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Setiap perusahaan harus menyesuaikan sistem informasinya dengan kebutuhan pemakainya, sehingga tujuan sistem informasi berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Secara umum suatu sistem informasi bertujuan untuk mengurangi tingkat kerumitan pekerjaan informasi dalam organisasi terhadap suatu nilai yang dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar analisis.

Bentuk perusahaan yang beragam menyebabkan sasaran sistem informasi akuntansi beragam pula, meskipun intinya tetap sama yaitu menyajikan informasi. Perusahaan manufaktur memerlukan sistem informasi akuntansi untuk

memberikan informasi mengenai biaya produksi barang yang dibuat atau dijual. Bank memerlukan sistem informasi akuntansi yang dapat menyajikan informasi tentang simpanan yang dipercayakan masyarakat pada perusahaan, nilai penarikan cek, investasi yang dilakukan, dan sebagainya.

Secara singkat, yang menjadi tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang tepat, akurat, dan relevan kepada pihak internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, terdapat tiga tujuan utama bagi semua sistem seperti yang dikemukakan oleh Hall (2001:18), yaitu :

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen.

Kepengurusan merupakan tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.

2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
3. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personel operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

3. Proses Pengolahan Data Berbasis Komputer

a. Sistem Informasi Berbasis Komputer

Kegiatan komputerisasi merupakan suatu kegiatan pengolahan data yang sebagian besar prosesnya menggunakan komputer guna menghasilkan informasi yang berkualitas bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan. Proses komputerisasi melibatkan manusia sebagai pengatur dan pengoperasi, komputer sebagai perangkat utama, dan sebuah program aplikasi yang secara khusus menangani proses pengolahan data yang dimasukkan untuk menjadi informasi. Program aplikasi tersebut disesuaikan dengan keperluan masing-masing bagian, misalnya, aplikasi inventory untuk menangani masalah persediaan barang, aplikasi akuntansi untuk pengolahan data akuntansi, dan sebagainya.

Agar dapat disebut sebagai komputer, Widjajanto (2001:59), menyebutkan bahwa alat pengolah data harus memiliki karakteristik dan kemampuan sebagai berikut :

1. Digerakkan dengan daya elektronik
2. Mampu melaksanakan operasi hitung-menghitung
3. Mampu melaksanakan operasi perbandingan
4. Memiliki Internal Storage dan mampu mengeluarkan data
5. Dapat melakukan eksekusi sesuai dengan stored program

Stored program adalah suatu program yang tersimpan di dalam komputer untuk mengeksekusi data. Dengan adanya *stored program*, komputer memiliki tiga keunggulan, yaitu :

1. Dapat beroperasi dengan kecepatan elektronik
2. Memiliki keandalan yang tinggi
3. Komputer dapat digunakan untuk berbagai tujuan

Dalam mengolah datanya, sebuah komputer akan melewati lima fungsi pemrosesan, yaitu pemasukan data (*input*), penyimpanan (*storage*), penghitungan dan logika (*arithmetic and logic*), pengendalian (*control*), dan pengeluaran (*output*).

Data yang diterima komputer masuk ke dalam komponen input, kemudian disimpan dalam *storage* sebelum diproses. Dalam CPU (*Central Processing Unit*) dilakukan pengolahan data input dengan menggunakan ALU (*Arithmetic Logic Unit*) dan dilakukan pengendalian terhadap semua peralatan yang terkait dalam pengolahan data oleh Control Unit. Setelah data diproses selanjutnya akan dikeluarkan melalui komponen output.

Untuk menunjang kebutuhan sistem informasi yang efektif, diperlukan adanya suatu pusat data yang dapat diakses oleh pihak tertentu yang memerlukannya, yang dikenal sebagai database. Database adalah kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan oleh perangkat lunak untuk memanipulasinya.

Ingram (2005:F258), "*a database is a set of computerized files in which company data are stored in a form that facilitates retrieval and updating of the data*".

Komputer bekerja sebagai sebuah sistem. Sistem komputer terdiri dari beberapa komponen sebagai subsistemnya yang kesemuanya merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisahkan. Jika salah satu komponen tersebut tidak difungsikan, maka tujuan sistem tidak akan tercapai dengan benar. Adapun komponen-komponen sistem komputer tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perangkat Keras

Perangkat keras komputer adalah peralatan fisik komputer yang melaksanakan tugas pengolahan data pada sistem komputer. Komponen ini disebut sebagai perangkat keras karena sifatnya yang bisa diraba dengan panca indera manusia. Perangkat keras komputer terdiri dari CPU dan Peripheral. Peripheral adalah perangkat keras komputer yang melaksanakan tugas pengolahan data, terdiri dari *input devices*, *output devices*, *secondary storage devices*, dan *data communication*.

2. Perangkat Lunak

Komputer tidak akan dapat berbuat apa-apa jika tidak dikendalikan oleh suatu program berupa instruksi. Program inilah yang dinamakan dengan software (perangkat lunak). Software adalah program komputer yang fungsinya mengarahkan kegiatan pemrosesan dari komputer. Software merupakan antarmuka (*interface*) yang menghubungkan pengguna dengan sistem komputer. Dalam bukunya, Scott (2001: 217) membagi dua jenis software yaitu program sistem dan program aplikasi.

1. Program Sistem

Sebuah komputer dapat memiliki satu atau beberapa sistem program. Sistem ini terdiri dari :

a. Sistem operasi

Sistem ini memungkinkan komputer mengatur operasi secara otomatis, misalnya untuk menjalankan suatu program yang terdapat di dalam disket. Dengan adanya sistem operasi, komputer akan dapat membaca program tersebut melalui disket dengan perintah tertentu. Sistem operasi yang paling banyak dipakai sekarang adalah PC. DOS, MS. DOS, TjMX, LINUX, Novell, Windows 98, dan sebagainya.

b. Program Utilitas

Utility program merupakan program yang dapat membantu tugas-tugas tertentu, misalnya, mempersiapkan pemakaian media disk, membuat duplikasi disk dan file, membuat proteksi suatu sistem software dan lain-lain. Contohnya, PC. Tools, Norton Utility, dan sebagainya.

c. Program Khusus

Program ini memberikan layanan khusus kepada aplikasi. Contohnya adalah program manajemen file, yang akan menjaga sistem operasi dalam melaksanakan tugas tertentu dari manajemen file data dan biasanya meningkatkan kemampuan yang tidak dimiliki sistem operasi. Program manajemen file yang paling canggih dikenal sebagai "database management system" yang dirancang khusus untuk mengelola seluruh file komputer yang memiliki rancangan file khusus.

2. Program Aplikasi

Program aplikasi adalah program yang ditulis untuk melaksanakan tugas khusus dari pengguna. Aplikasi software ini dapat dibedakan atas tiga jenis, yaitu

- a. *User software*, merupakan aplikasi yang dibuat sendiri oleh pemakainya.
- b. *Taylor made*, merupakan aplikasi yang dibuat berdasarkan pesanan.
- c. *Package software*, merupakan aplikasi yang tersedia di pasaran, misalnya, MS. Office, Corel Draw dan lain-lain.

3. Perangkat Pelaksana

Dalam hal ini manusia disebut sebagai perangkat pelaksana dari sistem komputer karena komputer tidak dapat berfungsi apa-apa jika tanpa manusia sebagai pengoperasi, pemelihara, dan pengembang teknologi. Peranan manusia dalam menjalankan sistem komputer antara lain dibedakan atas :

- a. Operator ; berfungsi mengoperasikan program-program komputer sehingga dapat menghasilkan output yang dibutuhkan.
- b. Teknisi ; berfungsi memperbaiki dan memelihara sistem komputer dengan spesifikasi yang lebih mengarah ke pemeliharaan hardware.
- c. Programmer ; berfungsi merencanakan suatu program, menyusun program, mengadakan implementasi sistem dan dokumentasi.
- d. Sistem analisis ; berfungsi melakukan penelitian sampai dengan perancangan sistem yang akan dibuat
- e. Pengembang ; berfungsi mengembangkan teknologi komputer baik perangkat keras maupun perangkat lunaknya. Contoh: *International Business Machine*.

4. Sumber Daya

Merupakan bagian yang memberikan daya atau energi kepada komputer sehingga bisa beroperasi. Sumber daya ini bisa berupa tegangan listrik, baterai kering, dan sebagainya.

5. Prosedur

Prosedur berhubungan erat dengan ruang lingkup dan lingkungan dimana komputer tersebut bekerja. Adakalanya prosedur yang berbeda memiliki komputer yang berbeda pula.

Metode-metode pemrosesan data (*data processing méthode*) mengacu kepada bagaimana data dimasukkan dan diproses oleh sebuah komputer. Metode ini meliputi entri data dan pemrosesan data begitu telah dimasukkan ke dalam sistem. Metode pemrosesan data yang dipakai secara luas adalah: *batch processing* dan *on-line processing*.

2.1.2 Sistem Akuntansi Berbasis Komputer

Sebagian besar organisasi saat ini menyelenggarakan pekerjaan akuntansi mereka dengan menggunakan komputer daripada dengan cara akuntansi manual. Sistem akuntansi berbasis komputer (*computer based accounting system*) memakai komputer dalam memproses data transaksi dan penyebaran informasi akuntansi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengolahan data merupakan aktivitas penting dalam suatu sistem informasi akuntansi, tanpa adanya suatu sistem pengolahan data yang memadai, tidaklah mungkin dihasilkan suatu informasi yang cepat, tepat, dan akurat sesuai dengan

kebutuhan pemakai. Data dikonversi menjadi informasi melalui tiga tahapan yaitu tahap pemasukan data (input), tahap pengolahan data *menjadi* informasi (processing), dan tahap pelaporan informasi (output) kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, ada empat tahapan dalam siklus pengolahan data akuntansi dengan komputer, yaitu :

1. Input

Input merupakan pemasukan data, data yang diterima komputer akan masuk ke dalam komponen input untuk diolah menjadi informasi. Masukan ini terdiri dari transaksi, permintaan, pertanyaan, perintah, dan pesan. Umumnya masukan harus mengikuti aturan dan bentuk tertentu mengenai isi, identifikasi, otorisasi, tata letak, dan pengolahannya. Dalam proses pengumpulan data ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu :

- a. Data harus diklasifikasikan. Klasifikasi disusun menurut format laporan keuangan. Untuk mempermudah pengolahan data maka dibutuhkan pengklasifikasian data dan pemberian kode pada data yang akan diolah. Pada pengklasifikasian, data dikelompokkan dalam beberapa kelompok untuk menghindari kesalahan yang mungkin timbul jika data bercampur baur. Sedangkan pemberian kode adalah pemberian simbol atau tanda pada data yang dapat berbentuk angka, huruf, ataupun tanda-tanda khusus yang dapat mempermudah pengidentifikasian setiap perkiraan yang ada di dalam buku besar.

- b. **Verifikasi Data.** Melakukan pemeriksaan terhadap data yang akan dimasukkan dalam proses untuk memastikan keakurasian data dan untuk menghindari kesalahan.
- c. **Transmisi Data.** Proses pemasukan data dari satu tempat ke tempat yang lain.

2. Processing

Processing adalah aktivitas mentransformasikan input menjadi output atau dengan kata lain, aktivitas yang mengubah data menjadi informasi. Dalam prakteknya, processing adalah mata rantai penghubung antara data dan informasi. Ada dua pendekatan dalam pengolahan data dalam sistem akuntansi yang dikomputerisasi, yaitu :

- a. **Batch Processing.** Dalam sistem ini data diolah berdasarkan suatu kumpulan data sekaligus dan master file di *update* secara periodik.
- b. **Immediate Processing**, yang terdiri dari :
 - 1. **Online Batch Processing.** Dalam sistem ini data yang sudah dikumpulkan pada penyimpanan sementara dan langsung diproses.
 - 2. **Online, Real-time Processing.** Dalam sistem ini data langsung diolah pada saat terjadinya

3. Output

Output adalah hasil operasi atau hasil proses pengolahan data yang telah tersusun dengan baik dan mempunyai arti penting bagi yang menerimanya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.. Aplikasi-aplikasi pengolahan transaksi dapat menghasilkan berbagai bentuk output yang dapat digunakan berbagai *user*. Output dapat berbentuk dokumen, daftar-daftar,

jurnal harian, dan laporan keuangan. Umumnya, output yang dihasilkan dapat dilihat dalam bentuk *hardcopy* maupun tayangan pada monitor komputer.

4. Storage

Dalam sistem informasi akuntansi, hierarki data adalah sebagai berikut: data terkecil di dalam sistem informasi disebut bit (*binary digits*) yang merupakan angka 0 atau 1. Kombinasi dari 8 bit akan membentuk karakter (*byte*) yang merupakan angka, nomor besar. Nilai data disimpan dalam ruang fisik yang disebut field. Sejumlah field dikelompokkan bersama-sama untuk membentuk suatu record (catatan/bukti transaksi).

Catatan yang berkaitan lainnya dikelompokkan bersama-sama untuk membentuk file. File-file yang mengandung data yang berkaitan dikombinasikan membentuk database.

Dalam sistem pengolahan data secara elektronik tempat penyimpanan data yang utama adalah file. File memiliki empat bentuk sebagai berikut :

1. *Master file*, adalah file yang berisi record-record dari item tertentu.
2. *Transaction file*, adalah file dari record-record yang sedang diproses.
3. *History file*, adalah file dari record-record yang sudah diselesaikan.
4. *Reference file*, berisi tabel atau daftar dari data yang dibutuhkan untuk membuat kalkulasi ataupun pemeriksaan atas ketepatan input data.

Untuk menjalankan semua pekerjaan yang dikehendaki tersebut, maka diperlukan seperangkat program yang biasa disebut sebagai *software*. Perangkat lunak akuntansi (*accounting software*) terdiri atas program-program yang

menghubungkan bagian-bagian spesifik proses akuntansi. Software jadi untuk akuntansi yang paling sering digunakan adalah untuk akun piutang, gaji, pemasukan pesanan penjualan, persediaan, akun utang, dan untuk sistem buku besar baik untuk penyiapan laporan keuangan maupun untuk penentuan pajak penghasilan. Aplikasi software untuk program komputerisasi akuntansi yang digunakan diantaranya adalah *Value Plus*, *MYOB Accounting*, *Dac Easy Accounting*, *Peachthree*, dan sebagainya.

2.1.3 Sistem Akuntansi

Penyajian ikhtisar keuangan harus memenuhi syarat yang layak sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia yang diterapkan secara konsisten dalam periode berjalan atau tahun-tahun sebelumnya. Penyajian yang layak tidak boleh ada kesalahan yang material dalam penyajian angka-angka dan segala informasi yang penting seharusnya disajikan agar tidak menyesatkan.

Volume transaksi dalam jumlah yang besar akan banyak dijumpai dalam kegiatan perusahaan. Transaksi yang banyak ini harus diproses pada hari yang sama untuk disajikan dan dijabarkan dalam bentuk laporan keuangan harian, neraca dan laba rugi kepada manajemen. Laporan keuangan harian ini dijadikan dasar penilaian keadaan kenangan atas seluruh transaksi yang telah terjadi dicatat pada hari yang bersangkutan dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan pada hari berikutnya atas semua posisi keijangan yang ada.

Proses akuntansi merupakan tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan seorang akuntan atau bagian pembukuan dalam menyusun laporan keuangan. Kegiatan tersebut meliputi :

1. Pencatatan transaksi ke dalam buku jurnal/ buku harian.
2. Pencatatan ayat jurnal yang telah diklarifikasikan ke dalam buku besar.
3. Penyusunan neraca lajur.
4. Penyusunan laporan keuangan.
5. Penutupan buku besar dan pemindahan saldo-saldo ke buku besar baru.
6. Penyusunan neraca awal untuk periode akuntansi berikutnya berdasarkan saldo-saldo buku besar.

Akuntansi keuangan yang dikerjakan secara manual banyak menggunakan buku-buku pembantu yang harus dipelihara setiap hari. Prosedur pembukuan menjadi sangat panjang dan memerlukan banyak kertas dan tempat untuk menyimpan semua arsip.

Dalam pengolahan transaksi perusahaan dengan komputerisasi, seluruh proses kegiatan pencatatan mulai dari buku harian hingga buku besar dan neraca dikerjakan oleh satu unit kerja, yaitu komputer. Pengolahan oleh satu unit kerja yang dapat memberikan laporan keuangan secara cepat dan sesuai dengan kebutuhan manajemen merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh perusahaan saat ini.

2.1.4 Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting baik dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan maupun untuk kegiatan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Manajemen, pemimpin, bahkan setiap orang selalu terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan mempunyai resiko tinggi, karena jika keputusan yang

diambil salah maka akan menimbulkan kerugian. Ada yang diderita langsung, ada yang diderita dalam jangka pendek, atau ada yang baru diterima di kemudian hari.

Dalam proses pengambilan keputusan diperlukan informasi dan pengetahuan lainnya yang menyangkut berbagai aspek masalah yang akan diputuskan. Semakin luas informasi yang dimiliki pengambil keputusan semakin tepat keputusan yang diambilnya. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman seseorang di bidang itu semakin tepat pula keputusan yang diambilnya.

1. Sistem Pendukung Keputusan dalam Sistem Informasi

Sistem informasi sangat efektif dan efisien dalam menyajikan data yang bersifat rinci dan berjumlah besar. Namun, sistem informasi cenderung sulit menyajikan informasi yang tidak terstruktur, khususnya informasi yang belum atau tidak diantisipasi pada saat sistem informasi itu sendiri dirancang.

Keputusan disebut terstruktur apabila metode atau aturan yang digunakan dalam pengambilan keputusan itu telah diketahui dan dapat didefinisikan dengan jelas. Contohnya adalah keputusan untuk memesan barang persediaan, dan sebagainya.

Seperti diketahui bahwa, keputusan yang diambil oleh manajer tingkat menengah dan atas adalah keputusan yang bersifat jangka menengah dan jangka panjang. Demikian juga dengan jenis keputusannya, lebih banyak merupakan keputusan yang tidak terstruktur dan semi terstruktur. Oleh sebab itu informasi yang diperlukan sebagian besar bukanlah merupakan informasi yang dihasilkan oleh pemrosesan data (*transaction processing system*), melainkan informasi yang dihasilkan oleh pemrosesan informasi pula. Karena itu, sesuai dengan

perkembangan teknologi komputer, berkembang pula sistem pemrosesan yang lebih tinggi tingkatnya yaitu suatu sistem yang memproses informasi. Jadi yang menjadi input bukan lagi data melainkan informasi. Sistem pemrosesan yang digunakan adalah *operationcd support system* dan *decision support system*.

Operational support system adalah suatu sistem pengolahan data yang bertujuan untuk membantu perencanaan dan pengendalian operasi (taktis). Sistem ini digunakan manajer dan akuntan untuk mendukung aktivitas operasional dalam organisasi. Sistem ini dapat bekerja untuk menyelesaikan dan mengendalikan tugas-tugas harian operasional. Namun tidak dapat membantu manajer melaksanakan tugas seperti perencanaan dan prediksi masa yang akan datang.

Decision support system (sistem pendukung keputusan), adalah suatu sistem yang menyediakan piranti-piranti yang efektif guna mendukung pengambilan keputusan yang bersifat tidak terstniktur ataupun semi terstniktur dari manajemen, misalnya, untuk merger, akuisisi, peluncuran produk baru, perluasan pabrik, dan sebagainya.

Dalam sistem pendukung keputusan, data diproses ke dalam format pengambilan keputusan bagi kepentingan pemakai akhir. Sistem ini umumnya dikembangkan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah jangka panjang dan relatif tidak terstuktur dan juga diarahkan untuk melayani permintaan informasi tertentu yang bersifat ad hoc, spesifik, dan tidak rutin yang diminta oleh manajemen. Contohnya adalah penggunaan perangkat lunak *spreadsheet* untuk melaksanakan analisis "what if" dari data operasi atau anggaran, seperti proyeksi penjualan yang dibuat oleh karyawan pemasaran.

2. Jenis - Jenis Keputusan Manajemen dan Kebutuhan Informasi

Banyaknya kegiatan manajemen pada akhirnya akan berpuncak pada keputusan penting dari manajer. Keputusan yang dibuat pada lapisan puncak organisasi akan berbeda dengan keputusan yang dibuat oleh lapisan dibawahnya.

Adapun jenis-jenis keputusan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keputusan terstruktur

Keputusan terstruktur adalah keputusan yang dihasilkan dari persoalan dan penyelesaian yang terstruktur. Keputusan ini sifatnya berulang, rutin, mudah dimengerti, bisa diprogram, tepat waktu, dan dapat didelegasikan pada manajemen tingkat bawah. Keputusan ini juga dibuat sebagai respon terhadap masalah-masalah organisasi yang repetitif atau yang sudah baku. Banyak masalah dalam organisasi yang terjadi berulang-ulang, yang sudah biasa, tempat para manajer bisa membuat kriteria penampilan, informasi yang jelas, serta alternatif keputusan yang lebih baik.

2. Keputusan semi terstruktur

Keputusan semi terstruktur adalah keputusan yang memerlukan penilaian dan pertimbangan yang subjektif dalam kaitannya dengan analisis data formal dan model yang ada. Keputusan ini terletak diantara keputusan terstruktur dan keputusan tidak terstruktur.

3. Keputusan tidak terstruktur

Keputusan tidak terstruktur adalah keputusan yang tidak selalu muncul, yang dibuat sebagai respon terhadap masalah-masalah unik, yang jarang dijumpai

dan tidak dapat didefinisikan secara tepat, keputusan ini biasanya dikenal juga sebagai keputusan stratejik.

Keputusan-keputusan yang akan dibuat adalah keputusan yang berkaitan dengan tiga jenis kegiatan berikut:

1. *Operational Control* : Pengendalian operasi yang berguna untuk memastikan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan dari tugas-tugas perusahaan.
2. *Management Control* : Pengendalian manajemen yang berguna untuk memastikan efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam mencapai tujuan.
3. *Strategic Planning* : Pengendalian strategis yang berguna untuk menentukan tujuan-tujuan perusahaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang mengatur perolehan dan penggunaan sumber daya perusahaan.

Keputusan manajemen pada akhirnya akan berpuncak pada keputusan penting dari manajer. Keputusan yang dibuat pada lapisan puncak organisasi dan di bawahnya pada dasarnya bersifat sangat berbeda. Keputusan yang dibuat dilapisan bawah biasanya cenderung berulang, misalnya, keputusan kredit yang dibuat untuk ribuan pelanggan. Keputusan yang dibuat juga cenderung terstruktur, sehingga analisisnya juga cenderung baku, dengan menerapkan suatu metode analisis yang digunakan secara rutin. Jenis informasi yang diperlukan untuk dianalisis sudah diketahui, dan akan sama untuk masing-masing jenis keputusan.

Terlihat bahwa sifat masalah yang tidak terstruktur dan keterulangan yang tidak dapat diduga pada lapisan organisasi yang tertinggi membuatnya sukar untuk membangun sistem informasi yang secara rutin menyediakan informasi yang berguna bagi pembuatan keputusan manajemen puncak. Biaya sistem informasi yang dikaitkan dengan suatu keputusan harus dinilai berdasarkan kemanfaatan dengan satu keputusan, oleh sebab itu suatu sistem informasi yang khusus biasanya kurang digunakan. Sebaliknya, dengan keputusan berulang, biaya sistem informasi dapat dinilai berdasarkan keuntungan yang diperoleh karena dimilikinya informasi yang baik untuk berbagai keputusan.

3. Pengambilan Keputusan oleh Manajemen

Pengambilan keputusan mempunyai arti penting bagi maju mundurnya suatu organisasi, terutama karena masa depan suatu organisasi banyak ditentukan oleh pengambilan keputusan sekarang.

Sistem informasi akuntansi menghasilkan suatu informasi akuntansi yang pada umumnya digunakan oleh dua kelompok:

1. Kelompok internal

Kelompok ini terdiri dari para manajer yang terdapat dalam perusahaan itu sendiri yang kebutuhannya sangat tergantung pada jenjang organisasi. Manajemen puncak berkepentingan terhadap perencanaan dan pengendalian strategis, informasi yang dibutuhkan umumnya berisi garis besar dan ikhtisar-ikhtisar seperti total penjualan kuartalan per lini produk atau divisi. Manajer tingkat menengah membutuhkan informasi yang lebih rinci, seperti penjualan

5. Melaksanakan keputusan.

Suatu keputusan yang telah ditetapkan harus dilaksanakan. Tahap ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian semua aktivitas yang diperlukan agar keputusan bisa berjalan dengan baik.

6. Memantau hasil keputusan.

Setelah keputusan dilaksanakan, prosesnya harus terus dipantau, yaitu dengan jalan membandingkan hasil-hasilnya dengan yang diharapkan. Dengan mempelajari perbandingan itu, pengambil keputusan akan dapat memperoleh gambaran mengenai efektifitas keputusan.

2.1.5 Peranan Sistem Informasi Akuntansi bagi Manajemen

Kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya bersaing di pasaran. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralisasi hambatan strategis dalam dinamika bisnis yang dihadapi. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada masukan-masukan yang objektif. Di antara sekian banyak faktor yang menjadi masukan manajemen dalam mengambil keputusan adalah masukan yang berasal dari sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi tidak hanya menerima data dari sumber-sumber diluar perusahaan tetapi juga dari sumber-sumber intern. Sistem informasi akuntansi menyiapkan informasi bagi manajemen dan melaksanakan operasi-operasi tertentu atas semua data sumber yang diterimanya. Manajemen menerima

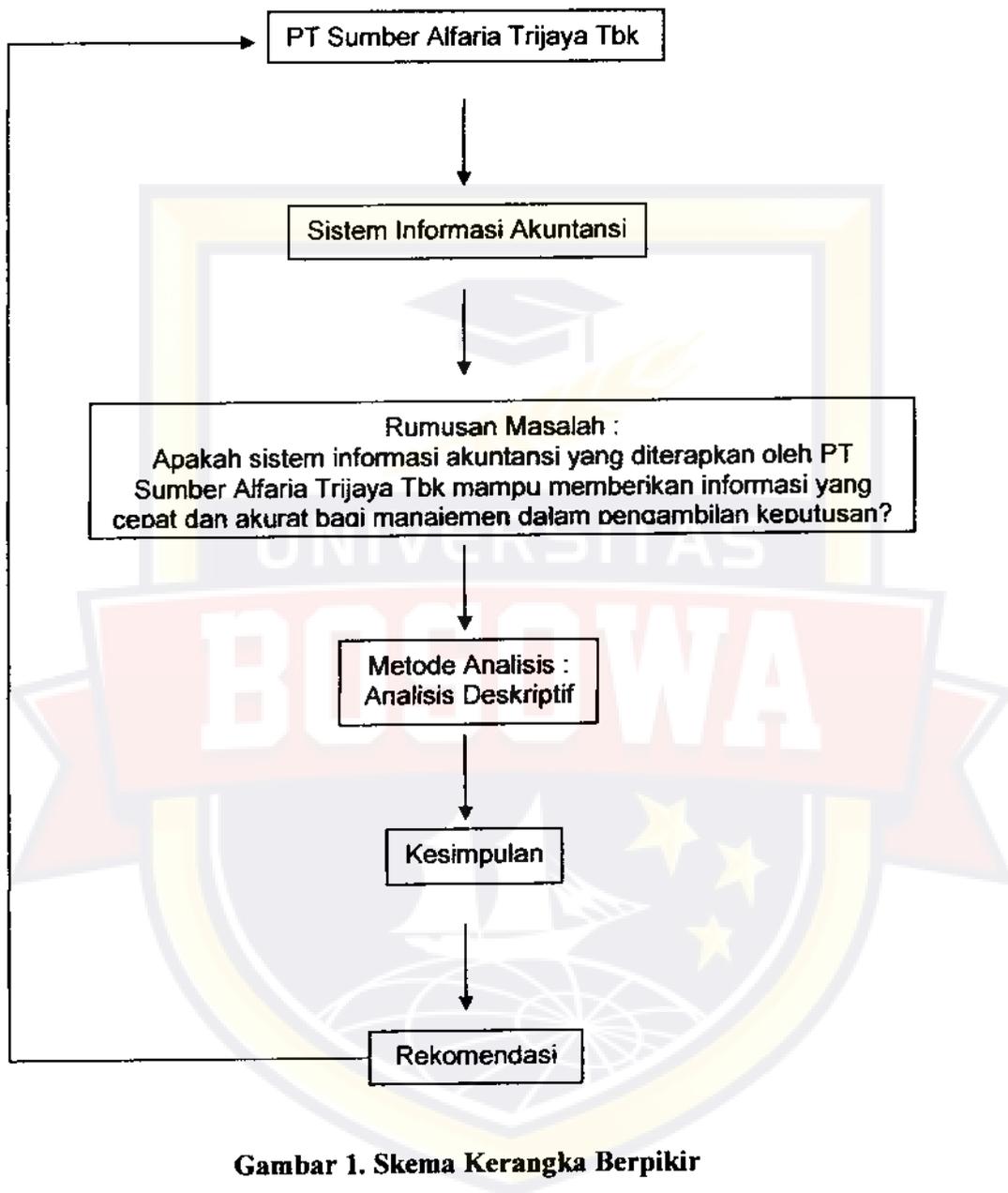
informasi ini dan memanfaatkannya sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Keputusan manajemen sebaliknya akan dipengaruhi opini intern perusahaan termasuk sistem informasi akuntansi dan juga mempengaruhi hubungan perusahaan dengan lingkungan sekitarnya.

Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi berupa informasi keuangan dan data akuntansi. Walaupun data informasi akuntansi telah terjadi di masa lampau, tetapi penting sebagai titik awal dalam merencanakan kegiatan masa depan.

Secara singkat, peranan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan oleh manajemen adalah sebagai berikut :

1. Informasi akuntansi akan memberikan dorongan kepada manajemen untuk mengambil keputusan dengan petunjuk adanya suatu situasi yang mendukung tindakan manajemen.
2. Informasi akuntansi akan memberikan suatu dasar alternatif untuk mengadakan pilihan antara berbagai tindakan yang mungkin dilakukan.
3. Informasi akuntansi dipakai sebagai dasar untuk menilai prestasi kerja. Proses penilaian ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan yang direncanakan. Para manajer mencoba mencari jawaban mengapa hasil yang dicapai tidak sesuai dengan yang direncanakan.

2.2 Kerangka Pikir

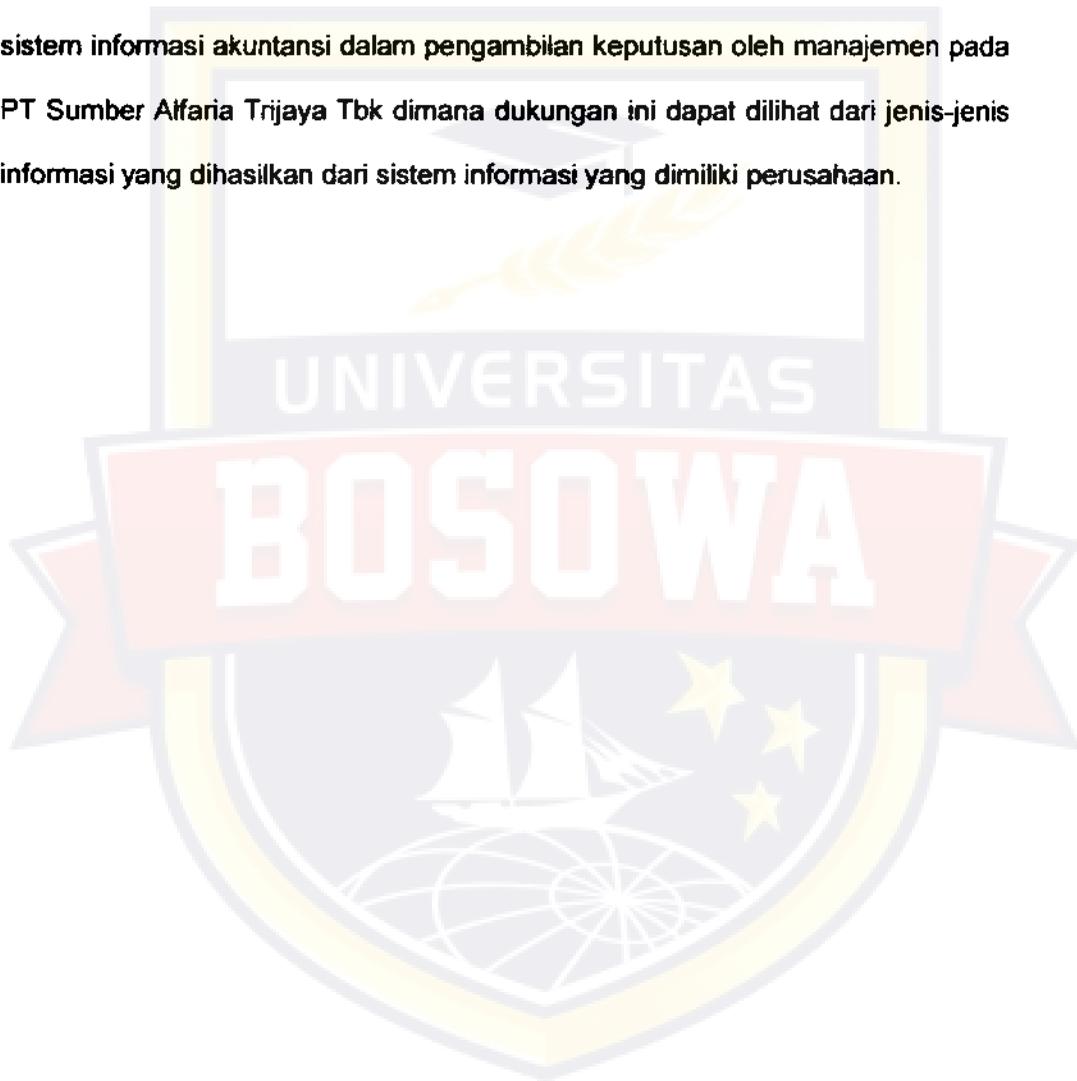


2.3 Hipotesis

Informasi akuntansi merupakan kaitan antara aktivitas-aktivitas ekonomi perusahaan dan para pengambil keputusan. Setiap transaksi yang terjadi pada

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk akan diproses secara langsung melalui komputer yang akhirnya akan menghasilkan sebuah informasi akuntansi yaitu berupa laporan keuangan yang selanjutnya akan dikomunikasikan kepada para pemakainya untuk dapat mengambil suatu keputusan ekonomi.

Dalam hal ini, penulis akan membahas tentang dukungan yang diberikan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan oleh manajemen pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dimana dukungan ini dapat dilihat dari jenis-jenis informasi yang dihasilkan dari sistem informasi yang dimiliki perusahaan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang terletak di Makassar Branch Kawasan Industri Makassar Jl. Kima 8 Blok SS No. 23 Makassar 90241, Sulawesi Selatan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di lokasi adalah penelitian lapangan, yaitu mengadakan penelitian secara langsung.

3.3 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang belum diolah tetapi diperoleh secara langsung dari objek penelitian, dalam hal ini adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, melalui hasil wawancara dengan pihak perusahaan yang akan diolah oleh penulis.
2. Data Sekunder, yaitu data yang sudah diolah yang bersumber dari perusahaan, seperti data mengenai struktur organisasi, bagan alir pemrosesan transaksi, jenis-jenis keputusan yang telah ditetapkan, dan data kelengkapan lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik Dokumentasi, yaitu melalui pencatatan atau pengcopyan atas data-data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini.
2. Teknik Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak tertentu dalam perusahaan, dalam hal ini adalah pihak

manajemen seperti direktur yang mempunyai wewenang tertinggi dalam pengambilan keputusan, dan *programmer* sebagai pembuat program.

3. Teknik Kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan melalui buku-buku, literatur-literatur, artikel-artikel, dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

4.1.1 Sejarah Ringkas PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk didirikan pada tahun 1989 oleh Djoko Susanto dan keluarga PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart/ Perseroan), mengawali usahanya di bidang perdagangan dan distribusi, kemudian pada 1999 mulai memasuki sektor minimarket. Ekspansi secara ekponensial dimulai Perseroan pada tahun 2002 dengan mengakuisisi 141 gerai Alfaminimart dan membawa nama baru Alfamart. Saat ini Alfamart merupakan salah satu yang terdepan dalam usaha ritel, dengan melayani lebih dari 2,1 juta pelanggan setiap harinya di hampir 6.000 gerai yang tersebar di Indonesia. Alfamart menyediakan barang-barang kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau, tempat belanja yang nyaman, serta lokasi yang mudah dijangkau. Didukung lebih dari 60.000 karyawan menjadikan Alfamart sebagai salah satu pembuka lapangan kerja terbesar di Indonesia. Alfamart adalah gerai komunitas, karenanya kami selalu berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang terbagi menjadi Alfamart Care yang membantu masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial. Alfamart Smart mendukung bidang pendidikan, Alfamart Sport mensponsori kegiatan olahraga, Alfamart Clean and Green mewujudkan lingkungan yang sehat, Alfamart SMEs membantu pengusaha kecil dan menengah yang ada di sekitar gerai-gerai Alfamart serta Alfamart Vaganza yang secara aktif ikut terlibat dalam pengembangan seni

dan budaya. Atas segala prestasi dan perannya dalam masyarakat, Alfamart menerima berbagai penghargaan dari institusi-institusi dengan reputasi terpercaya, di antaranya adalah: Top Brand Award 2008-2010, Superbrands Indonesia Awards 2008/2009, Indonesia's, Digital Marketing Awards 2010, The Net Promoter Loyalty Award 2010, Service Quality Award 2010, "Rekor Bisnis" Award 2010, Best Brand Award 2008-2011, Indonesia's Most Admire Company 2009-2011, The Word of Mouth Marketing Award 2009-2011, The Women's No 1 Choice 2011, The Indonesia Original Brand 2011, and CSR Awards 2011. Alfamart juga berhasil mencapai Store Equity Index tertinggi berdasarkan Nielsen Research selama 5 tahun berturut-turut. Dalam perjalanannya, Alfamart bertekad tumbuh dengan konsep sebagai "Gerai Komunitas" yang tumbuh berkembang seiring dengan lingkungan sekitarnya. Menyediakan produk-produk berkualitas dengan harga pas, membuka lapangan kerja yang luas, serta memberi manfaat bagi pengusaha dan pemasok kecil.

4.1.2 Visi Perusahaan

Menjadi jaringan distribusi ritel terkemuka yang dimiliki oleh masyarakat luas, berorientasi kepada pemberdayaan pengusaha kecil, pemenuhan kebutuhan dan harapan konsumen, serta mampu bersaing secara global

4.1.3 Misi Perusahaan

- Memberikan kepuasan kepada pelanggan/ konsumen dengan berfokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas unggul.
- Selalu menjadi yang terbaik dalam segala hal yang dilakukan dan selalu menegakkan tingkah laku/etika bisnis yang tinggi.

- Ikut berpartisipasi dalam membangun negara dengan menumbuhkan jiwa wiraswasta dan kemitraan usaha.
- Membangun organisasi global yang terpercaya, sehat dan terus bertumbuh dan bermanfaat bagi pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham dan masyarakat pada umumnya.

4.1.4 Nilai-Nilai Perusahaan

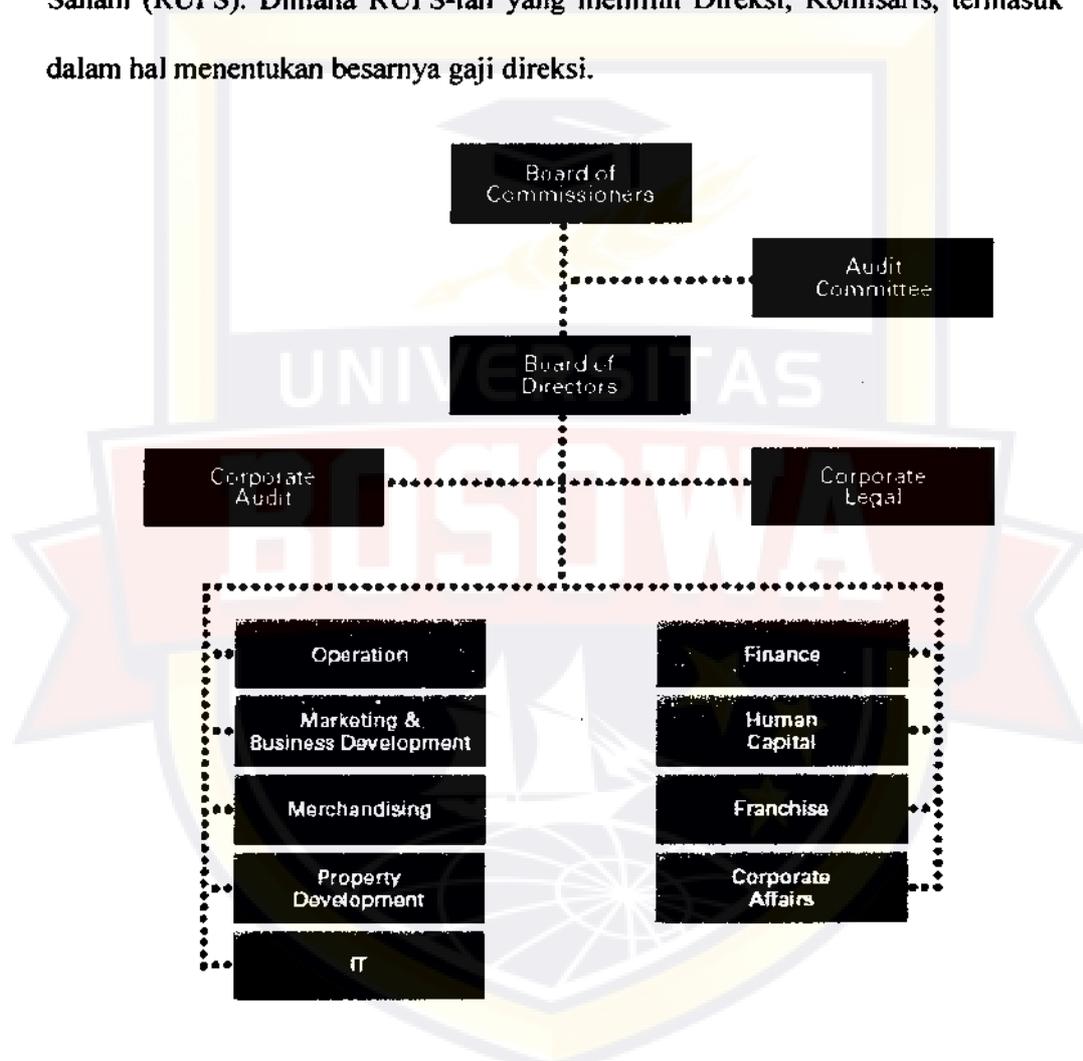
Nilai-Nilai 2I 3K

- Integritas yang Tinggi Jujur, disiplin dan konsisten dalam bekerja berlandaskan etika serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan.
- Inovasi untuk Kemajuan yang lebih baik
- Kreatif dalam bekerja, berkomitmen untuk melakukan perbaikan cara kerja secara terus menerus. Kualitas dan Produktivitas yang Tertinggi, Mampu menjalankan tugas serta fokus pada pencapaian hasil kerja yang lebih baik.
- Kerja Sama Tim, Terlibat aktif serta mendorong terciptanya semangat dan kekompakan dalam tim.
- Kepuasan Pelanggan, Melalui Pelayanan yang Terbaik Berinisiatif tinggi memenuhi kebutuhan dan memastikan terciptanya kepuasan pelanggan.

4.1.5 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan mencerminkan distribusi tanggung jawab, otoritas, dan akuntabilitas seluruh pihak atau departemen dalam suatu organisasi dan merupakan unsur penting dalam rangka merealisasi tujuan yang telah

direncanakan. Struktur organisasi PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk telah menggambarkan dengan jelas adanya pemisahan tanggung jawab dan wewenang antara tiap jenjang yang satu dengan lainnya. Sebagai perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, kekuasaan tertinggi berada pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dimana RUPS-lah yang memilih Direksi, Komisaris, termasuk dalam hal menentukan besarnya gaji direksi.



Gambar 4.1 : Struktur organisasi perusahaan

Sumber : PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, 2013

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Sistem Perusahaan

1. Kinerja Direksi dalam Pengelolaan Perusahaan

Perekonomian Indonesia yang sangat kondusif juga menjadi faktor pertumbuhan bagi industri ritel secara keseluruhan, namun di sisi lain mengundang pemain-pemain baru berkandah di Indonesia, tidak hanya perusahaan nasional namun perusahaan multinasional. Kondisi ini telah memacu pertumbuhan jumlah minimarket dan *convenience store*, terutama pada wilayah-wilayah yang memiliki potensi pasar besar.

Pada titik ini, kami melihat upaya dan kinerja mengesankan dari Dewan Direksi dan seluruh tim manajemen Perseroan dalam melaksanakan secara prima rencana-rencana strategis yang bertumpu pada ekspansi, serta peningkatan efisiensi dan pelayanan guna mengelola tantangan dan peluang industri ritel selama tahun 2011. Berbagai program pemasaran terpadu yang mengedepankan pola kerja sama antara Perseroan dengan pemasok memberikan hasil yang signifikan dalam “*Optimal Margin Mix*”.

Dalam memaksimalkan efisiensi investasi, tengah dikembangkan pemanfaatan jaringan teknologi informasi yang terhubung dengan seluruh gerai Perseroan untuk menggali pendapatan jasa melalui pemberian nilai tambah bagi pelanggan Perseroan.

2. Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris secara teratur melakukan pertemuan dengan Direksi yang salah satu agenda pentingnya adalah mendengarkan laporan Direksi tentang

kegiatan operasional serta membahas dan memberi saran terhadap masalah-masalah faktual yang dihadapi. Selain itu, kami juga mengikuti terus perkembangan upaya-upaya peningkatan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Manajemen Risiko. Dua topik ini secara khusus menjadi perhatian dan pengawasan Dewan Komisaris. Komite yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris adalah Komite Audit, yang pada tahun 2011 mengadakan pertemuan secara berkala dan memberikan saran serta rekomendasi sesuai lingkup tanggung jawabnya kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit melaksanakan pemantauan secara aktif pada tahun 2011, bekerja sama dengan Unit Audit Internal, untuk melihat secara mendalam kegiatan dari setiap organ dalam organisasi Perseroan serta memastikan aspek operasional, finansial dan lingkungan berjalan sesuai panduan dan di dalam koridor yang ditetapkan. Seiring membesarnya organisasi Perseroan, yang kini menaungi lebih dari 60.000 karyawan, secara internal dibutuhkan rumusan nilai-nilai budaya perusahaan yang dapat menjadi pedoman bersikap dan bertindak bagi seluruh karyawan. Pada tahun 2011 disosialisasikan secara intensif ke seluruh karyawan nilai-nilai utama Perseroan dalam bentuk Budaya Perusahaan "2I 3K" (Integritas, Inovasi, Kualitas dan Produktivitas, Kerja Sama tim, Kepuasan pelanggan).

3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan terpanggil untuk terus mengembangkan program-program CSR dan tetap teguh dengan filosofinya sebagai gerai komunitas yang beroperasi sebagai bagian yang menyatu dengan masyarakat setempat dan dapat

berkontribusi secara aktif untuk kemajuan lingkungan dimanapun Alfamart berada. Dengan memberikan kembali kepada masyarakat, Perseroan turut mengambil bagian dalam upaya pengembangan lingkungan sekitarnya untuk hidup bersama secara harmonis.

4. Pandangan atas Prospek dan Tantangan Usaha

Bercermin pada pencapaian-pencapaian operasional dan finansial mengesankan di tahun 2011, kami menaruh harapan dan kepercayaan yang tinggi pada prospek usaha Perseroan pada tahun-tahun mendatang. Perseroan menghadapi peluang dan tantangan pada waktu yang bersamaan. Peningkatan pendapatan masyarakat Indonesia menuntut hadirnya produk dan pelayanan yang lebih baik. Pembangunan infrastruktur dan perluasan pembangunan ekonomi di berbagai wilayah Indonesia membuka kesempatan Perseroan untuk berekspansi. Pada sisi lain, meningkatnya nilai inflasi di Indonesia dapat mengurangi kemampuan belanja berbagai lapisan masyarakat walaupun Pemerintah telah menaikkan upah minimum pekerja setiap tahun yang diwajibkan untuk seluruh perusahaan di Indonesia. Tantangan utama lain di tahun 2011 adalah penerapan sejumlah peraturan daerah yang membatasi pembukaan gerai minimarket baru.

4.2.2 Perkembangan Perusahaan

Laporan Dewan Komisaris

Penjualan bersih sebesar Rp 18,2 triliun ini telah menempatkan Perseroan sebagai salah satu perusahaan ritel terkemuka di Indonesia, yang patut kita syukuri bersama karena merupakan prestasi manajemen dan lebih dari 60.000 karyawan yang bahu-membahu meningkatkan kualitas dan kinerja.

Pertumbuhan Perseroan ditunjang kondisi makro perekonomian Indonesia yang sangat kondusif selama tahun 2011 yaitu pertumbuhan ekonomi 6,5% yang meningkat dari 6,1% di tahun 2010. tingkat inflasi 3,8% menurun dari 7,0% di tahun 2010, sehingga pendapatan per kapita meningkat 17,7% sekitar AS\$ 3.000 di tahun 2010 menjadi sekitar AS\$ 3.500 pada akhir 2011. Industri ritel secara khusus mendapat berkah dari besarnya porsi pembelanjaan rumah tangga yaitu 54,6% terhadap total produk domestik bruto tahun 2011 (Sumber: BPS). Walau porsi tersebut menurun dari tahun sebelumnya, namun nilai pembelanjaan rumah tangga tersebut meningkat 4,7% dari tahun 2010. Besarnya pembelanjaan rumah tangga ini membuktikan besarnya potensi peningkatan lapisan kelas menengah di Indonesia.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat ini telah memunculkan gaya hidup yang menuntut kemudahan dan kepraktisan memperoleh barang-barang konsumsi sehari-hari. Tren konsumen berbelanja ke gerai yang dekat, lengkap dan nyaman, akan terus menguat seiring dengan bertambahnya kepadatan lalu lintas di kota-kota besar Indonesia.

Berikut ini adalah gambar peningkatan kenaikan jumlah penjualan di tahun 2011 :

(Million Rupiah, or otherwise stated)	2011	2010	2009	2008	2007
FINANCIAL POSITIONS					
Total Assets	5,914,802	4,262,929	2,860,479	2,306,627	1,591,587
Total Liabilities	3,554,652	3,177,823	1,969,386	1,700,727	1,118,346
Total Equity	1,400,488	1,085,106	891,093	605,900	473,241
Share Issued (shares)	3,431,777,000	3,431,777,000	3,431,777,000	3,088,600,000	3,088,600,000
Net Working Capital	(57,445)	(610,436)	(324,100)	(329,937)	(114,700)
Total Investment	624,345	1,079,488	541,151	638,211	284,792
STATEMENTS OF INCOME					
Net Sales	18,227,844	14,063,557	10,555,113	8,300,032	6,056,255
Cost of Goods Sold	15,406,118	11,918,051	8,970,325	7,042,860	5,134,350
Gross Profit	2,829,326	2,145,506	1,584,788	1,266,172	921,905
Income from Operations	457,850	349,523	244,956	198,837	118,087
Net Profit	309,674	255,823	186,423	132,752	126,289
EBITDA	964,595	607,023	602,137	395,749	276,192
Earnings Per Share (full amount)	90	75	55	43	41
FINANCIAL RATIOS					
Return of Asset (%)	7.19	6.00	6.52	5.76	7.93
Return of Equity (%)	24.70	23.58	20.92	21.91	26.69
Current Ratio (times)	0.83	0.78	0.83	0.79	0.89
Total Liabilities to Equity (times)	2.43	2.93	2.21	2.81	2.36
Total Liabilities to Asset (times)	0.71	0.75	0.69	0.74	0.70

Gambar 4.2 : Laporan Tahunan 2011

Sumber : PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, 2013

Total Aset (Miliar Rupiah)
Total Assets (Billion Rupiah)



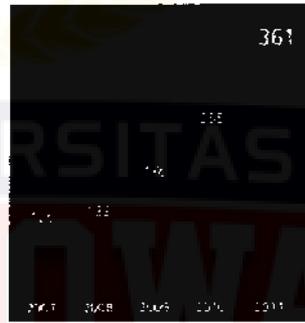
Penjualan Bersih (Miliar Rupiah)
Net Sales (Billion Rupiah)



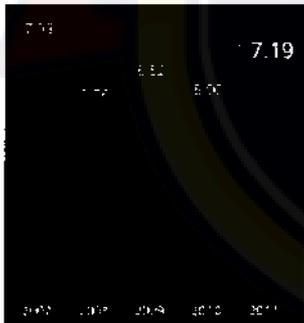
EBITDA (Miliar Rupiah)
EBITDA (Billion Rupiah)



Labas Bersih (Miliar Rupiah)
Net Profit (Billion Rupiah)



Return on Assets (ROA) (%)



Return on Equity (ROE) (%)



Gambar 4.3 : Kenaikan Penjualan Tahunan 2011

Sumber : PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, 2013

4.3 Analisis Hasil Penelitian

4.3.1 Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan

Dalam sistem informasi akuntansi perusahaan, terdapat beberapa subsistem sistem informasi akuntansi, yaitu:

1). Siklus Pendapatan

Pengakuan pendapatan yang diterapkan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah berdasarkan pada PSAK No. 59 yaitu dengan metode *cash basis*, dimana pendapatan diakui apabila diterima uang tunai dan biaya diakui apabila uang tunai dikeluarkan. Siklus pendapatan berkaitan dengan aktivitas penjualan barang/jasa dan penagihannya.

2). Siklus Beban

Siklus beban atau yang biasa disebut dengan pengeluaran kas berkaitan dengan pengadaan barang/jasa dan pembayarannya. Pengeluaran kas pada perusahaan ini adalah untuk :

- a. Pembelian tunai kepada supplier untuk penjualan
- b. Pembelian aktiva tetap dan alat tulis kantor
- c. Pembiayaan untuk modal investasi dan modal kerja
- d. Pembayaran gaji
- e. Bagi hasil kepada konsumen atas keuntungan dari penjualan

3). Siklus Sumber Daya Manusia

Proses bisnis melibatkan manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan membuat dan memelihara sebuah sistem informasi yang memproses informasi sumber daya manusia. Sistem

sumber daya manusia harus memberikan alat untuk pengaturan dan pemeliharaan informasi yang berhubungan dengan struktur organisasi, pembuatan daftar pekerjaan yang ada dalam sebuah organisasi, pembuatan daftar gambaran pekerjaan, dan juga harus memberikan alat untuk memproses data karyawan, seperti alamat karyawan, penggajian, dan sejarah pekerjaan. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tidak mempunyai suatu modul khusus yang menangani masalah sistem sumber daya manusia, tetapi semuanya dilakukan secara manual. Siklus ini bertanggung jawab dalam pengangkatan karyawan, penetapan jabatan, penetapan gaji, promosi, mutasi, dan penghentian karyawan dan penetapan berbagai tunjangan kesejahteraan karyawan.

Direktur utama dibantu dengan Direktur operasional mempersiapkan tenaga sumber daya manusia yang terampil melalui pengangkatan pegawai, pemberian motivasi kerja tinggi terhadap semua pegawai untuk meningkatkan kegairahan dan semangat kerja, meningkatkan program training pegawai secara berkesinambungan, dan melaksanakan *tour of duty* kepada pegawai untuk kesempatan berkarir dengan cara meningkatkan ilmu pengetahuan teknis.

4). Siklus Buku Besar dan Pelaporan

Siklus ini berhubungan dengan proses pembaharuan dan pembuatan laporan. Sistem buku besar akan menjadi sumber input untuk *sistem* pelaporan keuangan dan sistem pelaporan manajemen.

Pada awal penginputan data ke buku besar, hal yang sangat penting dilakukan adalah pengkodean perkiraan. Sistem penomoran akun ini akan

menunjukkan informasi yang cepat akan arti dan maksud di balik penomoran tersebut. Karena perusahaan menggunakan komputer dalam mengolah setiap transaksinya, maka diciptakan suatu sistem penomoran yang sifatnya unik atas buku besar, yaitu satu nomor hanya akan dimiliki oleh satu entitas. Voucher jurnal yang merupakan input bagi buku besar digunakan untuk mewakili rangkuman transaksi yang sama, mengidentifikasi jumlah keuangan dan akun buku besar yang dipengaruhi. Kumpulan informasi yang ada dalam buku besar ini akan menjadi input bagi sistem pelaporan.

Sistem pelaporan keuangan memperoleh data akuntansi dan operasi dari siklus lain dan memproses data ini sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan penyajian laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan dibuat berdasarkan PSAK No. 59. Laporan ini ditujukan terutama kepada pihak ekstern perusahaan yaitu pemegang saham dan investor.

Sistem pelaporan manajemen dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti proses pengambilan keputusan; fungsi, level, dan jenis keputusan manajemen; dan jenis laporan manajemen yang kesemuanya akan diuraikan pada subbab tersendiri. Bentuk laporan manajemen PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah berupa daftar rincian pembiayaan yang diberikan; laporan kolektibilitas pembiayaan; laporan profit dan keuntungan; ratio-ratio; dan laporan perbandingan antara realisasi dan anggaran.

4.3.2 Komputerisasi Akuntansi Perusahaan

Mengingat begitu signifikannya pengaruh penggunaan komputer terhadap operasional perusahaan, maka perlu diadakan evaluasi terhadap efisiensi dan

efektivitas manfaat dan biaya dari penggunaan komputer dalam sistem informasi akuntansi perusahaan.

Pengolahan transaksi yang berbasis komputer meliputi berbagai aktivitas yang harus dihadapi untuk mendukung kegiatan harian perusahaan. Data yang akan diproses harus terlebih dahulu diidentifikasi selanjutnya diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan output berupa informasi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak pengambil keputusan. Pengolahan transaksi dengan menggunakan sistem komputer bertujuan untuk menghasilkan suatu informasi yang cepat, tepat, dan akurat dengan tingkat ketelitian yang tinggi dan keamanan yang memadai sesuai dengan kebutuhan pemakainya.

Adapun perangkat komputer yang dimiliki perusahaan adalah :

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Adapun perangkat keras yang dipergunakan perusahaan adalah tujuh unit komputer utama yang terkoneksi dengan satu unit komputer inti (server).

Spesifikasi tujuh unit komputer utama :

- a) Processor Intel Pentium IV 1,6 GHz
- b) Hard disk 20 Giga Byte
- c) Random Access Memory 128 MB
- d) Keyboard
- e) Mouse
- f) Monitor 15"

Spesifikasi komputer inti (Server)

- a) Processor intel Pentium IV 2,6 GHz

- b) Hard disk 40 Giga Byte
- c) Random Access Memory 256 MB
- d) Keyboard
- e) Mouse
- f) Active Hub 16 ports

Untuk mengantisipasi ketidaklancaran pasokan listrik digunakan UPS (*uninterruptible Power Supply*), setiap dua unit komputer memiliki satu unit UPS.

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak yang dipergunakan perusahaan :

- a. Operating system yang dipakai adalah Microsoft Windows 2000, XP yang merupakan program-program yang mengatur peralatan input/output yang berfungsi sebagaimana mestinya.
- b. Application Software yang digunakan adalah :
 - 1. General Ledger yaitu merupakan program yang dibeli berdasarkan pesanan (*taylor made Software*). Program yang dipergunakan bernama Modul Tabungan. Kemampuan dan manfaat dari program ini adalah :
 - a) Program sudah siap pakai sehingga dapat diterapkan langsung oleh perusahaan.
 - b) Program sudah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, dan telah sesuai dengan SAK.
 - c) Program bekerja secara terpadu (*full integrated*).
 - d) Program dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan
 - e) Dapat diandalkan untuk pemakaian jangka panjang.

f) Harga lebih bersaing jika dibandingkan dengan *High End Accounting Software* lainnya.

2. Crystal Report

Crystal report adalah software yang digunakan perusahaan dalam menyajikan laporannya. Jenis software ini dapat dibeli di toko-toko software komputer. Adapun kemampuan dan manfaat dari program ini adalah :

- a) Mudah di akses dan mengubah data menjadi laporan yang dinamis.
- b) Mengintegrasikan laporan secara mudah dan efisien.
- c) Menyajikan laporan yang kompleks secara cepat dan mudah.
- d) Menciptakan interaktivitas pemakai ke dalam laporan.

3. Perangkat Pelaksana (*Brainware*)

Kegiatan operasional pada perusahaan langsung di bawah Direktur Operasional.

Seluruh karyawan yang bertugas pada bidang operasional dapat melakukan penginputan data setelah terlebih dahulu mengisikan passwordnya untuk login ke dalam sistem, namun untuk merubah suatu data yang telah terlanjur di input, wewenang berada pada Direktur Operasional yang memiliki password untuk masuk ke dalam database dan melakukan koreksi atas kesalahan. Adapun tahapan-tahapan yang terdapat dalam proses pengolahan data akuntansi pada perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Input

Penginputan data berasal dari komputer masing-masing bagian yang ada. Pada waktu akan dilakukan penginputan, dokumen-dokumen sumber terkait

terlebih dahulu diteliti, dihitung, dan dicocokkan. Jika pemeriksaan telah selesai, maka dokumen sumber tersebut dapat di input ke dalam komputer.

Semua data yang telah di input ini akan diolah lebih lanjut di dalam komputer pusat. Tiap-tiap komputer utama terhubung dengan satu komputer pusat yang juga berfungsi sebagai server yang terhubung dengan satu unit jaringan LANS melalui kabel *fiber optic* dengan penerapan topologi star.

2. Processing

Data yang sudah di input kemudian diolah melalui proses perhitungan yang telah diprogram sedemikian rupa di dalam CPU agar memperoleh hasil perhitungan yang tepat. Data diolah berdasarkan suatu kumpulan data sekaligus yang dimutakhirkan pada setiap akhir hari kerja (*end of day*) yang diposting ke dalam buku besar perusahaan. Proses pengolahan ini dilakukan secara keseluruhan pada komputer pusat untuk menghasilkan suatu informasi (output) yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

3. Output

Dari hasil proses dikeluarkan laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba/rugi untuk setiap harinya yang ditujukan kepada manajemen yaitu direktur utama. Laporan tersebut kemudian dicetak sebagai *hardcopy* dan file data kegiatan operasional perusahaan. Pencetakan secara rutin juga dilakukan secara bulanan dan tahunan yang akan diberikan kepada direktur utama, komisaris, dan pemegang saham.

Laporan bulanan yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- Neraca

- Laporan Laba/Rugi
- Daftar Rincian Piutang
- Daftar Rincian Pembiayaan
- Daftar Rincian Rupa-Rupa Aktiva
- Daftar Rincian Kewajiban Lainnya
- Daftar Rincian Rupa-Rupa Pasiva
- Daftar Rincian Aktiva Produktif

Laporan tahunan yang dihasilkan adalah :

- Neraca
- Laporan Laba/Rugi
- Laporan Arus Kas
- Laporan Perubahan Ekuitas
- Catatan Atas Laporan Keuangan

TABEL 4.1
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)

	2012	2011
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara kas	585.028	434.817
Piutang Usaha		
Pihak berelasi	6.081	11.183
Pihak ketiga	345.407	213.890
Lain-lain	41.919	21.415
Persediaan - neto	1.413.885	1.328.986
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka-neto	10.815	18.800
Bagian lancar biaya sewa dibayar dimuka	165.826	124.678
Aset lancar lainnya	13.092	11.309
Total aset lancar	2.582.053	2.165.078
ASET TIDAK LANCAR		
Investasi jangka panjang	156.188	141.488
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi sejumlah Rp. 1.038.178 pada tahun 2012 dan Rp. 767.376 pada tahun 2011	1.668.522	1.464.781
Uang muka pembelian aset tetap	7.576	-
Biaya sewa dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian lancar	540.175	446.427
Biaya ditangguhkan - neto	29.932	31.312
Taksiran tagihan pajak penghasilan	21.704	9.001
Aset tidak lancar lainnya	8.782	4.842
Total aset tidak lancar	2.432.879	2.097.851
TOTAL ASET	5.014.932	4.262.929

Sumber : PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk (2012)

TABEL 4.1
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)

	2012	2011
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank jangka pendek	548.563	449.250
Utang usaha		
Pihak-pihak berelasi	12.736	10.640
Pihak ketiga	2.195.077	1.930.987
Lain-lain - pihak ketiga	106.869	92.778
Utang pajak	13.607	8.756
Biaya masih harus dibayar	31.700	26.627
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Utang sewa pembiayaan	4.963	988
Utang bank	156.474	113.250
Penghasilan ditangguhkan	29.710	22.126
Utang dividen		120.112
Total Liabilitas Jangka Pendek	3.099.699	2.775.514
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas pajak tangguhan - neto	40.730	20.476
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Utang sewa pembiayaan	6.400	1.183
Utang bank	284.633	287.687
Penghasilan ditangguhkan	32.463	23.816
Liabilitas imbalan kerja karyawan	90.527	69.147
Total Liabilitas Jangka Panjang	454.753	402.309
Total Liabilitas	3.554.452	3.177.823
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham		
Modal dasar 12.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.431.777.000 saham pada tahun 2012 dan 2011	343.177	343.177
Tambahan modal disetor - neto	97.251	97.251
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	3.000	2.000
Belum ditentukan penggunaannya	897.614	537.940

Pendapatan komprehensif lainnya	119.438	104.738
Total Ekuitas	1.460.480	1.085.106
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	5.014.932	4.262.929

Sumber : PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk (2012)

TABEL 4.2
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)

	2012	2011
PENJUALAN NETO	18.227.044	14.063.557
BEBAN POKOK PENJUALAN	-15.406.118	-11.918.051
LABA BRUTO	2.820.926	2.145.506
Beban penjualan dan distribusi	-2.073.926	-1.574.736
Beban umum dan administrasi	-316.127	-259.917
Pendapatan operasi lainnya	70.074	55.116
Beban operasi lainnya	-3.887	-16.446
LABA USAHA	497.060	349.523
Pendapatan keuangan	2.968	3.000
Biaya keuangan	-90.048	-62.284
Laba Sebelum Pajak		
Penghasilan Badan	409.980	290.239
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN		
Kini	-29.052	-24.422
Tangguhan	-20.254	-9.994
Beban Pajak Penghasilan Badan	-49.306	-34.416
LABA TAHUN BERJALAN	360.674	255.823
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto	14.700	104.631
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	375.374	360.454
LABA PER SAHAM DASAR	105.10	74.55

Sumber : PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk (2012)

PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	Saldo laba				Aset keuangan tersedia untuk dijual	Total ekuitas
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Telah ditemukan penggunaannya	Belum ditemukan penggunaannya		
Saldo, 31 Desember 2010	343.177	97.251	1.000	449.558	107	891.093
Laba tahun berjalan 2011	-	-	-	255.823	-	255.823
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	-	104.631	104.631
Total laba komprehensif tahun 2011	-	-	-	255.823	104.631	360.454
Pembentukan cadangan umum	-	-	1.000	(1.000)	-	-
Pembagian dividen kas	-	-	-	(166.441)	-	(166.441)
Saldo, 31 Desember 2011	343.177	97.251	2.000	537.940	104.738	1.085.106
Laba tahun berjalan 2012	-	-	-	360.674	-	360.674
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	-	14.700	14.700
Total laba komprehensif tahun 2012	-	-	-	360.674	14.700	375.374
Pembentukan cadangan umum	-	-	1.000	(1.000)	-	-
Saldo, 31 Desember 2012	343.177	97.251	3.000	897.614	119.438	1.460.480

Sumber : PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk (2012)

PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	18.116.860	14.058.330
Penghasilan bunga	2.739	2.725
Pembayaran kas kepada pemasok	(15.216.845)	(11.926.188)
Pembayaran kas untuk gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	-1.021.801	-776.414
Pembayaran kas untuk:		
Beban usaha	-861.335	-682.183
Biaya keuangan	-86.587	-60.470
Pajak penghasilan	-42.501	-26.553
Penerimaan kas dari kegiatan usaha lainnya	39.977	75.243
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	930.507	664.490
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	36.315	28.244
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	-7.576	
Hasil penjualan investasi jangka pendek		714
Perolehan:		
Aset tetap	-527.815	-749.580
Sewa jangka panjang	-281.103	-309.274
Biaya ditangguhkan	-7.851	-20.634
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	-788.030	-1.050.530
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari:		
Utang bank jangka pendek	98.000	148.750
Utang bank jangka panjang	37.579	332.879
Pembayaran untuk:		
Dividen kas	-120.112	-46.329
Utang sewa pembiayaan	-7.733	-2.328
Kas Neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	7.734	432.972
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	150.211	46.932
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	434.817	387.885
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	585.028	434.817

Sumber : PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk (2012)

4. Storage

Dalam sistem pengolahan data secara elektronik, tempat penyimpanan data disebut storage. Data yang telah di input akan disimpan di dalam file-file tersendiri yang dapat digunakan secara bersama. Kumpulan file ini disebut dengan Database. Database yang dimiliki perusahaan adalah Relation Database, dimana semua file memiliki satu unique key sebagai penghubung antar file. Penggunaan sistem komputerisasi dalam pengolahan data akuntansi yang diterapkan telah banyak memberikan manfaat. Akan tetapi sejalan dengan manfaat yang diperoleh, maka kemungkinan terjadinya penyelewengan dan kecurangan pemakaian komputer akan selalu ada. Oleh karena itu, sistem pengendalian menjadi semakin penting dalam suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terkomputerisasi.

Adapun usaha pengendalian komputerisasi akuntansi perusahaan yang dilakukan adalah dengan :

1. Pengendalian umum

- a. Agar kegiatan pengolahan data akuntansi dapat dilakukan dengan tertib dan benar, maka perusahaan menyusun struktur organisasi pengolahan data yang terkomputerisasi di bawah langsung oleh Direktur Operasional
- b. Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para karyawan pengolahan data akuntansi, maka pihak perusahaan sebelumnya telah memberikan pelatihan kepada mereka yang melakukan proses olah data, dimana software yang dihasilkan untuk mengolah data akuntansi ini dikembangkan sendiri oleh perusahaan.

- c. Untuk menjaga kelancaran kerja, penempatan posisi mangan peralatan komputer baik berupa CPU, monitor, keyboard, dan printer yang ada dilakukan sedemikian rupa, sehingga dapat diketahui dengan segera apabila ada orang yang tidak berkepentingan mencoba untuk memasuki sistem komputer. Ruang peralatan juga dilengkapi dengan pendingin udara.
- d. Untuk menjaga keamanan data-data perusahaan yang tersimpan pada *harddisk* komputer, perusahaan melakukan servis berkala pada komputer untuk memastikan seluruh komponen komputer yang digunakan dalam keadaan baik.
- e. Untuk menghindari kerusakan komputer akibat adanya perubahan tegangan listrik, maka dipasang stabilizer pada masing-masing komputer. Selain itu, juga dilengkapi dengan UPS (*Uninterruptible Power Supply*) yang berguna untuk melindungi keamanan data bila secara tiba-tiba terjadi pemadaman arus listrik, dengan dipasangnya UPS, maka akan memberikan kesempatan kepada operator untuk menyimpan data dan mematikan komputer (*shut dowri*) secara aman.
- f. Untuk mencegah penggunaan komputer oleh orang yang tidak berwenang, maka pemakaian komputer dibatasi hanya pada kalangan tertentu, dan untuk login ke dalam sistem personil bidang operasional harus memasukkan password terlebih dahulu.

- g. Pengendalian data yang diterapkan adalah : Setiap file data dan program di *back-up* agar terdapat duplikasi file guna mencegah apabila ada file atau program yang hilang atau rusak.

2. Pengendalian Aplikasi

Pengendalian aplikasi mencakup tiga bagian, yaitu pengendalian masukan, pengendalian pengolahan, dan pengendalian keluaran.

a. Pengendalian Masukan

Pengendalian masukan mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa data transaksi yang valid telah lengkap terkumpul dan bebas dari kesalahan sebelum dilakukan proses pengolahan lebih lanjut. Pengendalian masukan merupakan pengendalian aplikasi yang penting, karena input yang salah akan menghasilkan output yang salah juga. Input data yang salah bila telah melewati tahap pengolahan data akan sulit dideteksi, sehingga pada saat input, data harus benar-benar bebas dari kesalahan. Adapun pengendalian masukan yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

- Dokumen-dokumen dasar telah diberi nomorurut (*prenumbered number*) sehingga bila ada dokumen yang hilang atau tercecer dapat diketahui dengan segera.
- Personil yang mengisi dokumen dasar diwajibkan untuk mengkaji ulang datanya, apakah sudah lengkap dan benar.
- Dokumen dasar yang telah diisi oleh seorang personil diverifikasi oleh personil lainnya untuk memastikan apakah dokumen itu telah benar dan lengkap.

- Operator membandingkan kode-kode yang dimasukkannya dengan kode-kode yang terdapat pada master file. Bila kode-kode yang dimasukkan tidak bersesuaian dengan kode-kode pada master file atau tidak ada, maka akan mengakibatkan komputer tidak dapat menjalankan programnya dengan benar.

b. Pengendalian Pengolahan

Pengendalian pengolahan data bertujuan untuk mencegah kesalahan-kesalahan yang terjadi selama proses pengolahan data yang dilakukan setelah data dimasukkan kedalam komputer. Kesalahan-kesalahan dapat terjadi karena program aplikasi yang digunakan untuk mengolah data mengandung kesalahan juga. Untuk mendeteksi kesalahan yang mungkin terjadi, maka pada tahap pengendalian pengolahan yang dilakukan adalah :

- Program tidak akan dapat berjalan bila dalam penginputan data terjadi kesalahan pengisian kode, dan komputer selalu meminta dan memastikan penginputan data telah benar atau tidak. Komputer juga meminta agar tiap staf pegawai yang menginput data mengisikan passwordnya.
- Mengecek dan mendeteksi apakah semua data yang diolah telah lengkap dan benar, dimana hasil total yang dihitung komputer dapat dicetak pada printer yang hasilnya dibandingkan dengan total yang seharusnya sehingga bila hasil tidak sama, maka berarti ada data yang tidak benar.
- Mengidentifikasi terhadap limit dan kewajaran suatu nilai pada tahap pengolahan, misalnya untuk mengecek saldo pembiayaan yang tidak boleh negatif karena bal tersebut tidak wajar dalam perusahaan.

c. Pengendalian Keluaran

Keluaran atau output yang merupakan produk dari pengolahan data dapat disajikan dalam dua bentuk utama, yaitu dalam bentuk *hardcopy* yaitu bentuk laporan yang dicetak dengan printer, dan dalam bentuk *softcopy* yaitu dalam bentuk tampilan pada layar monitor. Pengendalian keluaran yang dilakukan adalah :

- Membandingkan penghitungan-penghitungan menurut dokumen dan pengawasan jumlah hasil pengolahan sistem.
- Pemeriksaan keluaran untuk menentukan kelayakan dan membandingkan data diolah yang dipilih dengan dokumen sumber asli.
- Verifikasi hasil pengolahan, baik jumlah atau dasar pemilihan sampel.
- Pemakaian hasil-hasil keluaran sesuai dengan prosedur yang berlaku dan menjamin laporan tersebut sampai kepada Bank Indonesia dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

4.3.3 Proses Pengambilan Keputusan oleh Perusahaan

Manajemen memakai keluaran sistem informasi akuntansi untuk membuat semua jenis keputusan bisnis. Kesalahan manajemen dalam mengambil keputusan akan menyebabkan masalah bagi perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan telah memberikan informasi yang cepat dan akurat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, karena informasi yang dibutuhkan manajemen telah tersedia tepat pada waktu manajemen membutuhkannya.

Proses pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting baik dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan maupun untuk kegiatan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Dalam mengambil keputusan, manajemen ini menghadapi berbagai macam pertimbangan yang berkaitan dengan keputusan yang akan diambil oleh para pengambil keputusan di dalam perusahaan sebagai berikut:

a. Keputusan terstruktur

Dalam keputusan ini, manajemen biasanya mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan dan pengalaman pada periode yang telah lalu. Contohnya, pengambilan keputusan dalam menentukan jumlah pendapatan yang akan dihasilkan pada periode yang akan datang melalui penentuan anggaran pendapatan dan biaya. Pengambilan keputusan untuk menentukan jumlah pendapatan yang akan diperoleh selama kegiatan operasional berlangsung merupakan keputusan yang sifatnya tetap dan rutin. Keputusan ini diambil dengan memperhatikan anggaran dan realisasi pendapatan dan biaya pada tahun lalu.

b. Keputusan tidak terstruktur

Pengambilan keputusan yang sifatnya tidak rutin di dalam perusahaan ini biasanya dilihat dari tingkat kesehatannya. Tingkat kesehatan perusahaan ini dimaksudkan untuk dapat dijadikan tolak ukur bagi manajemen dalam menilai apakah pengelolaan perusahaan telah dilakukan sejalan dengan asas perusahaan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dapat menetapkan arah pembinaan dan pengembangan perusahaan.

Tingkat kesehatan perusahaan pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu perusahaan, yaitu:

- **Capital.** Berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung resiko serta untuk membiayai penanaman dalam harta tetap/inventaris maupun untuk investasi. Dari segi permodalan, perusahaan mempunyai nilai kumulatif komponen sebesar 100,00 dengan predikat sehat (tahun 2005).
- **Assets Quality.** Berkaitan dengan aktiva kualitas sehingga pihak manajemen dituntut untuk senantiasa memantau dan menganalisa kualitas aktiva produktif secara periodik. Nilai kumulatif komponen sebesar 124,70 dengan predikat sehat (tahun 2005).
- **Management.** Merupakan inti pengukuran masyarakat apakah suatu perusahaan telah dikelola secara sehat Nilai kumulatif komponen sebesar 78,00 dengan predikat cukup sehat (tahun 2005).
- **Earning Ability (Rentabilitas).** Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang wajar sesuai dengan line of business. Nilai kumulatif komponen sebesar 100,00 dengan predikat sehat (tahun 2005).
- **Liquidity Sufficiency.** Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang segera harus dibayar dalam jangka pendek. Nilai kumulatif komponen sebesar 125,50 dengan predikat sehat (tahun 2005).

Tingkat kesehatan perusahaan yang selama ini memenuhi kategori sehat, menyebabkan perusahaan jarang mengambil suatu keputusan yang tidak terstruktur seperti keharusan melakukan penambahan modal sendiri. Pemilihan investasi yang dilakukan perusahaan sudah tepat sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Proses pemilihan investasi harus dilakukan dengan seksama karena kesalahan dalam pemilihan bentuk investasi akan membawa akibat perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada para konsumen.

Selain itu, keputusan jenis ini juga terjadi dalam hal penambahan peralatan kantor untuk memperlancar jalannya kegiatan operasional perusahaan ataupun keputusan untuk melakukan pembelian aktiva tetap. Jika ingin melakukan pembelian atas aktiva tetap, dewan direksi akan mendiskusikannya terlebih dahulu, kemudian mengajukannya kepada dewan komisaris untuk menyetujui penambahan aktiva tetap tersebut. Jika dewan komisaris setuju maka dibuat suatu kebijakan serta keputusan tentang pembelian barang-barang aktiva tetap tersebut. Jika perusahaan ingin menawarkan atau menambah produk baru, bagian/departemen terkait seperti bagian pemasaran dapat mengajukan usulan kepada dewan direksi. Oleh dewan direksi masalah ini akan didiskusikan terlebih dahulu untuk kemudian diajukan kepada dewan pengawas. Dewan pengawas akan meneliti dan membuat rekomendasi produk baru yang diajukan setelah mengadakan rapat dengan direksi dan bagian/departemen terkait. Dewan pengawas memberikan jawaban kepada direksi dan direksi akan menginstruksikannya kepada bagian/departemen terkait untuk dapat mengimplementasikan dan mensosialisasikan keputusan yang telah diambil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data pada perusahaan sudah cukup efektif, karena dapat menghasilkan informasi yang cepat, tepat, dan akurat sesuai dengan kebutuhan manajemen.
2. Sistem yang diterapkan sudah terintegrasi sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan beberapa output sekaligus/reporting internal dan eksternal. Namun dengan adanya sistem yang terintegrasi ini maka entry data yang salah pada langkah awal akan mempengaruhi output pelaporan secara keseluruhan.
3. Sistem yang digunakan dalam pengolahan data masih terjadi keterlambatan status mutakhir dari data-data yang didalam file induk aplikasi, meski sudah sangat pendek periodenya, yaitu harian.
4. Sistem dapat di upgrade sesuai kebutuhan dan perkembangan jaman tanpa harus mengganti sistem secara keseluruhan.
5. Akses terhadap file data dibatasi hanya untuk pemakai yang mempunyai otoritas dan program yang telah disahkan.
6. Semua transaksi yang diinput diposting dan dimutakhirkan pada akhir hari kerja (*end of day*).
7. Proses pengambilan keputusan rutin yang terjadi pada Perusahaan sudah cukup memadai, dimana keputusan yang diambil adalah sesuai dengan kebutuhan kegiatan operasional perusahaan di lapangan. Keputusan ini

diambil oleh direktur utama sesuai dengan batas-batas yang telah ditetapkan.

5.2 Saran

1. Pimpinan perusahaan harus selalu tanggap terhadap perkembangan aplikasi komputer yang baru, agar sistem informasi akuntansi perusahaan dapat terus ditingkatkan ke arah yang lebih baik sehingga informasi yang dihasilkan lebih cepat, lebih akurat, dan terutama dapat memberikan informasi yang baik untuk pihak-pihak yang membutuhkannya.
2. Untuk pengolahan data, sebaiknya petugas yang ditempatkan di bagian tersebut adalah orang-orang yang memang mengetahui seluk-beluk pengolahan data yang berbasis komputer.
3. Dalam setiap pengambilan keputusan, pimpinan hendaknya menggunakan informasi-informasi akuntansi yang relevan sehingga keputusan yang dibuat tidak keliru dan merugikan perusahaan.
 - a. Akan sangat baik jika sumber daya karyawan lebih ditingkatkan lagi dengan sesering mungkin mengadakan pelatihan dan pendidikan terutama dalam hal yang berhubungan dengan teknologi informasi
 - b. Agar tiap personel dapat lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George H., and Mopwood, William S, 2001. *Accounting Information System*, 8th Edition, Prentice-Hall International Inc, Upper Saddle River, New Jersey.
- Dunia, Firdaus A, 2005. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, Edisi kedua. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Hall, James A, 2001. *Sistem Informasi akuntansi*, Jilid 1, Edisi pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ingram, Robert W., Albright, Thomas L., Baldwin, Bruce A., and Hill, John W, 2005. *Accounting Information for Decisions*, 3e, Thomson.
- Írfan, 2004. *Akuntansi Perbankan*, Buku Ajar Untuk Kalangan Sendiri, Medan.
- Laudon, Kenneth-C, and Laudon, Jane P, 2003. *Essentials of Management Information Systems*, fifth Edition, Prentice Hall.
- Scott, George M, 2001. *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*, diterjemahkan oleh Achmad Nashir Budiman, Edisi Satu, Cetakan Keenam, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Simamora, Henry, 2000. *Akuntansi-Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jilid 1, Cetakan pertama, Salemba Empat; Jakarta.
- Wahana Komputer, 2003. *Panduan Aplikatif Sistem Akuntansi Online Berbasis Komputer*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Widjajanto, Nugroho, 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*, Erlangga, Jakarta.
- Wilkinson, Josep W., and Cerullo, Michael J., Raval V., Bernard W, 2000. *Accounting Information System; Essential Concepts and Application*, 4th Edition, John Wiley & Sons Inc.. New York-USA.